CC BY ND NC

43932

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TYPE GROUP* INVESTIGASI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 010243 BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Dasar

Disusun Oleh :

JUNIAR ADNAN SUADI

NIM. 500626924

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE GROUP INVESTIGATION DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 010243 BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN

Juniar Adnan Suadi
(juniaradnansuadi05@gmail.com)

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini mendeskripsikan apakah hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori, apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi kompetitif, apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan yang berjumlah 64 orang terdiri dari 2 (dua) kelas. Dengan rincian kelas sebagai berikut : kelas V^A berjumlah 32 orang, kelas V^B berjumlah 32 orang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan faktorial 2x2. Dalam penelitian ini variabel bebas pertama terdiri dari dua karakteristik yakni *group investigation* dan model pembelajaran ekspositori. Sedangkan pada variabel bebas kedua (variabel moderator) terdiri dari dua karakteristik yakni interaksi sosial kompetitif dan interaksi kooperatif serta variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.

Hasil penelitian dikemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa menggunakan model *group investigation* dengan model ekspositori. Hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan nilai rata-rata 89,31, sedangkan hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata 83,03. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif dengan memiliki interaksi sosial kompetitif. Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS yaitu sebesar 89,71, sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif memperoleh nilai rata-rata adalah 82,85. Terdapat interaksi model pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Dengan hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa F_{Bh}=5,108 dan $F_{0,05(1,64)}$= 4,000 ddan hasil hitung F_{Bh}= 5,726>4,000.

Kata Kunci : *Model pembelajaran, interaksi sosial dan hasil belajar*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ABSTRACT

INFLUENCE OF LEARNING MODEL COOPERATIF TYPE GROUP INVESTIGATION AND SOCIAL INTERACTION AGAINSTLEARNING RESULTS IPS STUDENT CLASS V SD NEGERI 010243BINJAI SERBANGAN ASAHAN DISTRICT

Juniar Adnan Suadi
(juniaradnansuadi05@gmail.com)

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This study describes whether the results of learning IPS students taught by using group learning model investiagtion higher than the results of IPS learning students are taught with expository learning model, whether the results of IPS learning students who have cooperative social interaction is higher than the results of learning IPS students who have interaction competitive, is there any interaction between learning model and social interaction to student learning result of IPS.

The population of the study were all students of the Elementary School class of 010243 Binjai Serbangan of Asahan Regency consisting of 64 people consisting of 2 (two) classes. With details of the class as follows V^A class numbered 32 people, class V^B amounted to 32 people.

The research design used in this research is experimental design with 2x2 factorial. In this study the first independent variable consists of two characteristics namely group investigation and expository learning model. While the second independent variable (moderator variable) consists of two characteristics of competitive social interaction and cooperative interaction and the dependent variable is the result of IPS learning.

The results of the study revealed that there are differences in students' IPS learning outcomes using group investigation model with expository model. The result of IPS study of students using group investigation learning model with an average score of 89.31, while the students' IPS learning outcomes using expository learning model obtained an average value of 83.03. There are differences in learning outcomes IPS students have cooperative social interaction with having a competitive social interaction. Students who have cooperative social interaction with mean score of IPS learning achievement that is equal to 89,71, while students who have social interaction of competitive get average value is 82,85. There is interaction of learning model and learning attitude in influencing student learning outcomes. With ANAVA AxB test result, it is known that FBh = 5,108 and F0,05 (1,64) = 4,000 d and FBh = 5,726> 4,000.

Keywords: *Learning model, social interaction and learning outcomes.*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Group Investigation dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 010243 Binjai Serbangan adalah karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanyapenjiplakan (plagiat), maka saya bersediamenerima sanksi akademik.

Medan, Februari 2018
Yang Menyatakan

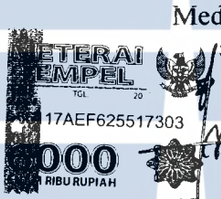

(Juniar Adnan Suadi)
NIM. 500626924

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tyfe Group Investigation dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan
Penyusun TAPM	: Juniar Adnan Suadi
NIM	: 500626924
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal	: Juni 2018

Menyetujui:

Pembimbing II,

Dr. Siti Aisyah, M.Pd
NIP. 19640411 198903 2 001

Pembimbing I,

Prof. Dr. Mara Bangun Harahap, M.S
NIP. 19560305 198403 1 0 03

Penguji Ahli

Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd
NIP.19610615 198612 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP

Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama	:	Juniar Adnan Suadi
NIM	:	500626924
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar
Judul Artikel	:	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Group Investigasi dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal	:	Sabtu/ 26 Mei 2018
Waktu	:	15.00 – 16.30 WIB

PANITIA PENGUJI TAPM

	Tanda Tangan
Ketua Komisi Penguji	
Nama : Dra. Sondang Purnama Sari Pakpahan, M.A.	.....
Penguji Ahli	
Nama : Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd	.....
Pembimbing I	
Prof. Dr. Mara Bangun Harahap, M.S.	.....
Pembimbing II	
Dr. Siti Aisyah, M.Pd.	.....

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Group Investigation dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan**". Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Dalam menyelesaikan tesisi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, pengalaman serta menggunakan sumber - sumber yang relevan dengan penelitian penulis. Namun penulis menyadarai menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs Ojat Darojat. M.Bus, Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Ibu Dra. Sondang Purnamasari Pakpahan, M.A, selaku Kepala UPBJJ-UT Medan beserta para pejabat di jajaran UPBJJ-UT Medan yang telah banyak memberikan bantuan untuk kelancaran studi dan penyelesaian tesis ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

4. Bapak Prof. Dr. Mara Bangaun Harahap, M.S selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis sejak awal penyusunan sampai selesai.
5. Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta Ibunda Ponisah dan Ayahanda Adnan Suadi yang selalu mendo'a kan serta memberi dorongan, motivasi dan semangat kepada saya dalam mengikuti perkuliahan pasca sarjana.
7. Istri saya tercinta Fauziah.S yang selalu mendo'a kan serta memberi dorongan dan semangat kepada saya.
8. Bapak M. Sholeh, S.Pd.SD selaku Kepala SDN. 010243 Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan beserta pendidik dan tenaga kependidikan.
9. Semua pihak maupun kerabat yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan lainnya kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, ...2018
Peneliti.

JUNIAR ADNAN SUADI
NIM. 500626924

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

RIWAYAT HIDUP

Nama : Juniar Adnan Suadi

NIM : 500626924

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Tempat/ Tanggal Lahir : Sangga Lima 08 Desember 1984

Riwayat Pendidikan :
- Lulus SDN. 054946 di Sangga Lima Kec. Gebang Kabupaten Langkat pada tahun 1998
- Lulus Tsanawiyah YPPP AFIFUDDIN di Pulau Banyak Kec. Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 2001
- Lulus MAN-1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 2004
- Lulus D2 di UNIMED pada tahun 2007
- Lulus S1 di Univeritas Terbuka pada tahun 2011

Riwayat Pekerjaan :
- Tahun 2006 s/d 20 09 sebagai guru di MIN Air Joman Kab Asahan
- Tahun 2009 s/d 2017 sebagai guru di SDN No. 107439 Bogak Besar Kab. Serdang Bedagai
- Tahun 2017 sampai sekarang sebagai guru di SDN No. 010243 Binjai Serbangan Kab. Asahan

Medan, Juni 2018

Juniar Adnan Suadi
NIM. 500626924

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak ..... **i**

Lembar Pernyataan ..... **iii**

Lembar Layak Uji ..... **iv**

Lembar Persetujuan ..... **v**

Lembar Pengesahan ..... **vi**

Kata Pengantar ..... **vii**

Riwayat Hidup ..... **ix**

Daftar Isi ..... **x**

Daftar Bagan ..... **xii**

Daftar Tabel ..... **xiii**

Daftar Lampiran ..... **ivx**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 11

1. Hasil Belajar IPS 11

2. Model Pembelajaran *Group Investigation* 17

3. Model Pembelajaran Ekspositori 31

4. Interaksi Sosial 38

B. Penelitian Terdahulu 47

C. Kerangka Berpikir 50

D. Hipotesis Penelitian 58

E. Operasionalisasi variabel 58

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 60
B. Populasi dan Sampel 60
C. Instrumen Penelitian 61
D. Prosedur Pengumpulan Data 63
E. Metode Analisis Data 69

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian 71
B. Pengujian Persyaratan Analisis 83
C. Pembahasan 92

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Dua Level Pembelajaran 39

Bagan 3.1 Prosedur Pengumpulan Data 63

Bagan 4.1 Histogram Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* 72

Bagan 4.2 Histogram Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Ekspositori* 73

Bagan 4.3 Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif 75

Bagan 4.4 Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif 76

Bagan 4.5 Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Menggunakan Model *Group Investigation* 78

Bagan 4.6 Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif Menggunakan Model *Group Investigation* 79

Bagan 4.7 Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Menggunakan Model *Ekspositori* 81

Bagan 4.8 Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif Menggunakan Model *Ekspositori* 82

Bagan 4.9 Pola Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa 91

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Belajar IPS Siswa	3
Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran *Group Investigation*	28
Tabel 3.1	Desain Penelitian Faktorial 2x2	60
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial	62
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*	71
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Ekspositori*	73
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memililiki Interaksi Sosial Kooperatif	74
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif	76
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Menggunakan *Group Investigation*	77
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif Menggunakan Model *Group Investigation*	79
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Menggunakan Model *Ekspositori*	80
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa memiliki Interaksi Sosial Kompetitif Menggunakan Model *Ekspositori*	82
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan Model dan Interaksi Sosial	83
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Sampel	84
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi	84
Tabel 4.12	Hasil Uji Anava 2x2	85
Tabel 4.13	Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe	88

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus	110
Lampiran 2	RPP Group Investigation	126
Lampiran 3	RPP Ekspositori	130
Lampiran 4	Kisi – kisi soal	121
Lampiran 5	Surat keterangan validasi	130
Lampiran 6	Soal post tes dan jawaban	138
Lampiran 7	Angket interaksi social siswa	142
Lampiran 8	Hasil lembar validasi dan reabilitasi	144
Lampiran 9	Tes hasil belajar	146
Lampiran 10	Deskripsi data	148
Lampiran 11	Uji Scheff	174
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian	177

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi peneyelenggaraan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika dan memenuhi kebutuhan masa depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah dengan melakukan proses proses pembelajaran. Rusman (2012:148) mengemukakan bahwa "dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa".

Proses pembelajaran itu sesungguhnya diarahkan kepada siswa sehingga siswa menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain siswa akan mempunyai daya tarik tersendiri baginya atau dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Singkatnya, interaksi yang terjadi harus dapat membuat suasana belajar yang aktif serta produktif sehingga siswa akan memperoleh manfaat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Bidang studi IPS sangat penting untuk diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu bidang studi IPS tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bidang studi IPS juga merupakan salah satu pelajaran yang memiliki

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

karakteristik berbeda dengan pelajaran lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, dan penguasaan yang baik tentang IPS. Karena bidang studi IPS dapat membentuk kepribadian siswa.

Secara khusus pada pelaksanaan penyampaian materi pelajaran diarahkan untuk membantu siswa agar lebih mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tetapi kenyataannya siswa malah sulit untuk menerima materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran yang berlangsung juga cenderung menggunakan *teacher centered.* Pada pendekatan ini guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing).* Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu.

Pendekatan *teacher center* merupakan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. *Out put* yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.

Proses pembelajaran masih berorientasi pada penyelesaian tugas yang dirancang oleh guru dan dengan cara mengajar guru yang masih konvensional. Dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemostrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting.

Masalah lain juga muncul dari dalam diri siswa dimana selama proses pembelajaran dikelas motivasi siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini nampak pada saat pelajaran IPS siswa lebih banyak bermain dari pada memperhatikan penjelasan guru, kemudian banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa merasa kesal apabila mendapat tugas dari guru sehingga selama pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan efektif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil Observasi dokumen hasil belajar siswa dapat dikemukakan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPS Siswa

No.	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	2015/2016	5.00	7,00	6,00
2.	2016/2017	4.50	7,50	6,50

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kab. Asahan.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar IPS siswa masih rendah/belum kompeten dan belum mencapai target kelulusan hasil belajar yang ditetapkan untuk pelajaran produktif yaitu 70,00. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran selanjutnya, siswa kurang mampu menerapkan ilmu yang diterima.

Kegiatan belajar mengajar perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa belajar mandiri melalui penyelesaian tugas individual, pembuatan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

karya individual yang memungkinkan mereka berkompetisi untuk memperoleh penghargaan. Namun pada saat bersamaan, kegiatan pembelajaran juga perlu menyediakan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas, simpati, empati terhadap orang lain. Dengan demikian pembelajaran akan berorientasi kepada kemandirian dan kerjasama, kondisi ini akan memungkinkan siswa untuk bersaing secara sportif dan pada sisi lain siswa merasa tidak mungkin bekerja sendiri.

Masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran kurang maksimal, karena belum dapat mengaktifkan siswa. Anak kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan secara terpadu dan komprehensif. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran, yang harus menjadi perhatian guru juga adalah aktivitas dan interaksi siswa. Seokanto (2005:71) mengemukakan bahwa "suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi". Terjadinya suatu kontak bukan hanya tergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan dari tindakan tersebut. Kontak sosial dapat mengarah kepada hal yang positif dan negatif. Yang bersifat positif adalah kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan tidak sama sekali menghasilkan interaksi sosial.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Converse (2005:119) menegaskan bahwa "interaksi sosial terjadi melalui proses, antara lain: komunikasi, norma-norma, renspon interpersonal". Proses interaksi dalam pembelajaran tersebut membentuk hubungan yang dinamis antara siswa yang satu terhadap siswa yang lain. Proses interaksi antara guru dan siswa menjadi permulaan yang fundamental bagi suksesnya pembelajaran sebab dalam pembelajaran terdapat dua unsur manusia yaitu : guru sebagai pembelajar dan siswa sebagai pemelajar.

Sears (2003) mengklasifikasikan tiga tipe tingkah laku individu dalam berinteraksi sosial yang diuraikan sebagai berikut :

1) Pekerjasama/*cooperator* adalah tingkah laku yang mementingkan pemaksimalan ganjaran yang diterimanya maupun yang diterima temannya
2) Pesaing/*competitor* adalah tingkah laku yang berorientasi pada pemaksimalan hasilnya sendiri agar lebih banyak dari hasil temannya
3) Individualis adalah tingkah laku yang mengutamakan pemaksimalan hasilnya sendiri tanpa memperdulikan kekalahan atau kemenangan temannya (hal. 231).

Persoalannya adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan menerapkannya. Trianto (2007:66) mengemukakan bahwa "guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Sebagai guru yang baik mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa".

Untuk mendorong interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPS serta untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, pada penelitian ini menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *group investigation* dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

harapan dapat mengubah cara belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan yang akhirnya dapat meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memecahkan suatu permasalahan pada pembelajaran siswa.

Model pembelajaran *group investigation* adalah model mengajar yang pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Keberhasilan satu orang merupakan keberhasilan bersama. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terdorong untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga diharapkan bisa lebih menarik dan interaktif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Winaputra (2001:75) mengemukakan bahwa "dalam model pembelajaran *group investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *inquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*". Pada pembelajaran ini guru seharusnya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian Adora (2014:147) mengemukakan bahwa "belajar dengan cara penyelidikan kelompok atau *group investigation* yang dilakukan oleh siswa memiliki peran penting dalam aktivitas pembelajaran yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

dilakukan oleh siswa". Investigasi model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasi penelitian Sangadji (2016:91) mengemukakan bahwa "kegiatan pembelajaran dengan penyelidikan kelompok yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk bekerjasama dalam sebuah tim sehingga mencapai pada tujuan bersama yaitu dalam meningkatkan hasil belajarnya",

Hasil penelitian Fayombo (2015:81) mengemukakan bahwa "siswa belajar secara berbeda dan mereka juga lebih memilih strategi atau model pengajaran yang berbeda". Tanggung jawabnya guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang berbeda termasuk permainan video, permainan peran, permainan, diskusi, kerja kelompok dan glosarium seperti yang dibuktikan dalam penelitian ini terjadinya peningkatan pengalaman belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu bagi guru untuk memperhatikan siswa dengan memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karateristik siswa untuk pencapaian akademis yang baik.

Hasil penelitian Ganyaupfu (2013:66) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah proses yang melibatkan investigasi, perumusan, penalaran dan menggunakan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, guru harus menyadari bahwa hal itu menjadi lebih efektif jika siswa ditugaskan untuk melakukan investigasi daripada hanya meminta untuk mengingat beberapa informasi". Lingkungan belajar yang khas dengan presentasi dari guru kursus disertai dengan ceramah tidak mendorong partisipasi peserta didik maupun membangun tingkat penalaran yang dipersyaratkan di kalangan siswa.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil beberapa penelitian maka dapat dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip dalam materi yang dibelajarkan. Oleh karena itu perlu dilakukannya sebuah penelitian untuk melihat akar permasalahan serta untuk memperbaikinya atau meningkatkannya. Adapun masalah yang akan diselesaikan adalah berhubungan dengan interaksi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPS.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi kompetitif?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

1. Mengetahui hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Mengetahui hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis
   1. Dapat menambah salah satu khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, serta interaksi sosial siswa.
   2. Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS.
   3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa.

b. Manfaat Praktis

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

1. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan belajar siswa seperti keaktifan, kerjasama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran *group investigation*.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari proses belajar baik disengaja maupun tidak, disadari atau tidak disadari. Pada hakikatnya individu yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hamalik (2008:118) mengemukakan bahwa "belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman". Lebih lanjut dikatakan bahwa belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan makhluk lain. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan itu ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan lain-lain.

Tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Slameto (2003:3) menegaskan bahwa "ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam arti belajar antara lain (1) terjadi secara sadar, (2) bersifat kontinu dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

fungsional, (3) bersifat positif dan aktif, (4) bukan bersifat sementara, (5) mempunyai tujuan/terarah, (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku".

Gagne (1989:42) mengemukakan bahwq "belajar sebagai perubahan dalam perilaku dalam keterampilan manusia yang dapat dipakai, dan bukan dianggap berasal dari proses pertumbuhan". Dalam hal ini Gagne memandang belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat pengalaman yang dialaminya.

Gagne (1989) membagi hasil belajar dalam lima tipe yaitu :

1) Informasi verbal, diperoleh dari kegiatan pembelajaran seperti di sekolah, buku, radio, TV, percakapan orang lain dan lain-lain
2) Ketrampilan intelektual, memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau gagasan
3) Strategi kognitif, merupakan proses kontrol yaitu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih atau mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir
4) Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungannya
5) Keterampilan motorik, yaitu keterampilan yang tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan-kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual (hal. 58).

Sanjaya (2008:160) mengemukakan bahwa "belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga munculnya perubahan tingkah laku". Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Belajar merupakan suatu proses yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik oleh karena adanya usaha yang sadar yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan. Dengan demikian semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan peserta didik untuk berbuat pada masa yang akan datang.

Dahar (1989:12) mengemukakan bahwa belajar adalah "perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman yang didapatkan pebelajar secara berangsur-angsur akan merubah perilakunya dan membentuk perilaku yang baru ke arah yang lebih baik". Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku baik secara kualitas maupun kuantitas yang dipengaruhi dan diperkuat oleh lingkungan yang bersifat permanen sebagai akibat dari latihan-latihan.

Hasil belajar adalah sebagai penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Gagne (1989:76) mengatakan bahwa "perolehan belajar atau hasil belajar merupakan kapasitas teratur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel-variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu". Dalam pengertian ini, hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar yang diperoleh siswa dari proses belajar.

Romiszowski (2001:94) mengatakan bahwa "hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

empat kategori, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip". Fakta merupakan pengetahuan tentang objek nyata, asosiasi, kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek. Konsep adalah pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau defenisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan yang bersifat linier dalam mencapai tujuan. Selanjutnya prinsip adalah pernyataan mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih.

Degeng (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu aspek pengajaran yang dibagi atas tiga jenis yaitu :

1) Keefektifan pengajaran yang diukur dengan tingkat pencapaian si belajar pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan
2) Efisiensi pengajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan atau jumlah biaya pengajaran yang digunakan
3) Daya tarik pengajaran yang diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar (hal. 66).

Degeng (2008:69) menyatakan "hasil pengajaran atau hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pengajaran dibawah kondisi yang berbeda". Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang ; karena itu ia efek yang diinginkan, dan bisa juga berupa efek yang nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Joice dan Weil (2009:86) mengemukakan bahwa "hasil belajar atau pengajaran langsung sebagai instructional effects, dan pengajaran yang terbentuk secara kumulatif disebutnya sebagai nurturant effects". Hasil belajar diukur setelah siswa mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan tes hasil belajar. Selain itu, Reigeluth dan Merrill (1979:80) mengemukakan bahwa "pengukuran keefektifan pengajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

pengajaran. Tiga indikator lainnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yaitu : (1) kesesuaian dengan prosedur, (2) kuantitas unjuk kerja, dan (3) kualitas hasil akhir".

Menurut Bloom (sebagaimana dikutip dalam dalam Degeng, 2008:76) menegaskan hasil belajar menjadi tiga, yaitu : kognitif, afektif, psikomotorik. Selanjutnya, Bloom mengklasifikasikan lebih lanjut ranah kognitif menjadi enam, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.

Selanjutnya Trianto (2007) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima, yaitu:

1) Keterampilan intelektual, yang ditujukan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan
2) Strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol
3) Informasi verbal, pengetahuan yang disajikan dalam bentuk proposisi (gagasan) dan bersifat statis
4) Keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual.
5) Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi prilaku seseorang terhadap benda-benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya (hal. 78).

Selanjutnya Degeng (2008) melakukan klasifikasi hasil belajar sebagaimana dikemukakan yaitu :

> Adapun klasifikasi hasil belajar menjadi dua dimensi tingkat unjuk kerja dan tipe isi. Klasifikasi ini hanya diterapkan dalam belajar ranah kognitif. Dimensi tingkat unjuk kerja dibagi menjadi tiga, yaitu:
> 1) Mengingat
> 2) Menggunakan
> 3) Menemukan.
> Sedangkan tipe isi pengajaran dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) fakta, (2) konsep, (3) prosedur, (4) prinsip (hal. 71).

Arikunto (2003:54) menyatakan bahwa "hasil belajar seseorang dapat terjadi perubahan pada dirinya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

sikap. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pelajar sebagai kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam hal ini dibedakan atas pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap".

Degeng (2008) menyatakan bahwa hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yakni:

1) Efektivitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut
2) Efisien pembelajaran, yang bisanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran
3) Daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar yaitu suatu kinerja *(performance)* yang diindikasikan suatu kapabilitas (kemampuan yang diperoleh) (hal. 77).

Menurut Bloom (sebagaimana dikutip dalam Dimyati, 2006:76) menegaskan bahwa hasil belajar yang menunjukkan proses perkembangan kemampuan dalam diri pelajar dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah yakni kognitif meliputi: pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan pada ranah afektif meliputi: penerimaan/pengenalan, partisipasi/tanggapan, penghargaan/penemuan, sikap dan penilaian, pengorganisasian nilai dan pemeranan/pengalaman. Kemampuan pada ranah psikomotorik meliputi: persepsi gerakan, kesiapan gerakan-gerakan terbimbing, gerakan terbiasa (wajar, gerakan kompleks/terampil, gerakan terpola/ komunikatif dan kognitif).

Panjaitan (2006:38) mengemukakan bahwa "salah satu implikasi penting dalam mengkaji keberhasilan siswa dalam belajar adalah perlunya diketahui faktor-faktor apa yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, yaitu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

salah satu kondisi belajar yang paling bermakna untuk mempengaruhi keefektifan pengajaran adalah karakteristik pembelajar". Pengajaran akan semakin efektif bila strategi pengajaran atau proses belajar (PBM) yang digunakan semakin sesuai dengan karakteristik pebelajar yang diajar. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui melalui pemberian penilaian atau evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaan adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa. Dalam sebuah model pembelajaran biasanya terdapat tahapan- tahapan atau langkah-langkah (*syntax)* yang relatif tetap dan pasti untuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan. Oleh karena itu, sebuah model pembelajaran dapat dianggap upaya mengatasi bebagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.

Arends (2008:24) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang bersifat menyeluruh untuk membantu siswa mempelajari jenis-jenis pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu". Alma

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

(2008:100) menyatakan bahwa "model mengajar adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan".

Sagala (2009:175) menyatakan bahwa "model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, deskripsi atau analogi, suatu system asumsi-asumsi, suatu desain yang sederhana dari suatu sistem kerja, suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya".

Dimyati dan Mudjiono (2008:297) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Ciri-ciri pembelajaran adalah mendukung proses belajar siswa, adanya interaksi antara individu dengan sumber belajar yang memiliki komponen-komponen tujuan, materi, proses dan evaluasi yang saling berkaitan.

Secara ringkas pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha atau proses membuat siswa melakukan perbuatan belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual (yang dilandasi teori belajar dan pembelajaran) yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar di dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Joyce dan Weil (2009) menyatakan bahwa ada 4 (empat) konsep penting sebagai gambaran dari suatu strategi atau model pembelajaran, yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan system penunjang. Untuk lebih mengetahui konsep penting tersebut dapat dikemukakan berikut :

1) Sintaks (*syntax*), yakni suatu urutan kegiatan yang biasa juga disebut fase atau langkah-langkah pembelajaran.
2) Sistem sosial (*social system*), yakni menggambarkan peranan dan hubungan guru dan siswa, serta aturan-aturan yang diperlukan dalam interaksi *socio cultural*.
3) Prinsip-prinsip reaksi (*principal of reaction*), memberikan gambaran kepada guru tentang cara menghargai dan merespon pertanyaan-pertanyaan siswa.
4) System penunjang (*support system*), yaitu kondisi yang diperlukan agar model dapat terlaksana secara efektif dan efesien (hal. 14).

Alma (2008:101) mengemukakan bahwa "model-model mengajar terbentuk melalui berbagai kondisi dari komponen-komponen yang meliputi fokus, sintaks, sistem sosial, sistem pendukung". Selanjutnya penjelasan komponen-kompenen tersebut dapat dikemukakan berikut :

1) Fokus, merupakan aspek sentral sebuah model. Fokus dari sebuah system merujuk pada kerangka acuan yang mendasari pengembangan sebuah model. Tujuan-tujuan pengajaran dan aspek-aspek lingkungan pada dasarnya membentuk fokus dari model. Tujuan apa yang hendak dicapai adalah merupakan bagian dari model pada umumnya.
2) Sintaks atau tahapan dari model mengandung uraian tentang model dalam tindakan. Sebagai contoh misalnya ada kegiatan-kegiatan yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang jelas dari keseluruhan program yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

melambangkan lingkungan pendidikan dari setiap model. Ini merupakan susunan dari keseluruhan program mengajar.

3) Sistem sosial, mengajar pada dasarnya adalah menggambarkan hubungan antara guru dan siswa dalam suatu sistem. Oleh sebab itu, elemen ketiga dari model mengajar mengarah pada dua bagian yaitu peranan guru dan siswa, khususnya hubungan hirarkis atau hubungan kewenangan, serta norma-norma atau perilaku siswa yang dianggap baik. Dengan demikian maka sistem sosial merupakan bagian penting dari setiap model. Mempelajari sesuatu ditentukan oleh jenis hubungan yang tersusun selama mengajar. Model-model mengajar itu menjelaskan sistem untuk mengetahui sikap, keterampilan serta pengertian dan lain-lain.

4) Sistem pendukung, aspek yang terpenting dan utama dari suatu model adalah elemen pendukung yang tujuannya adalah menyiapkan kemudahan kepada guru dan siswa bagi berhasilnya dengan baik penerapan model mengajar.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa ciri-ciri model mengajar adalah sebagai berikut.

1) Memiliki prosedur yang sistematik. Sebuah model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur sistematik untuk modifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati apa yang harus dipertunjukkan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.

3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

4) Ukuran keberhasilan, model harus menetapkan kriteria keberhasilan unjuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model mengajar senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.

5) Interaksi dengan lingkungan, sesuatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Jika dikaitkan dengan penyampaian materi, model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sistematik untuk mengajukan informasi dan merupakan alat atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan. Melalui model pembelajaran tertentu siswa dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan untuk menerapkan model pembelajaran harus didasari pada teori belajar dan pembelajaran. Teori pembelajaran merupakan suatu set prinsip yang terintegrasi yang memberikan petunjuk untuk mengatur kondisi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pemdapat di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang digunakan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran merupakan pola pendekatan yang digunakan untuk mendesain pembelajaran dan mencakup pula cara pembelajaran yang dipergunakan. Ada banyak model pembelajaran, kebaikan model pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dengan adanya model ini guru dapat terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv. Stahl (1999) menyebutkan bahwa:

> *Group investigationin particular encourages students' initiative and responsibility for their work, as individuals, as members of study groups, and as members of an entire class. The investigation combines independent study as weel as work in pairs and in small groups (from three to five students). When they complete their search, groups integrate and summarize their findings and decide how to present the essence of their work to their classmates* (hal. 257).

Makna dari pendapat di atas menyatakan bahwa dalam investigasi kelompok siswa diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok. Setiap kelompok investigasi terdiri dari 3-5 orang, dan akhirnya siswa dapat menggabungkan, mempersentasikan dan mengikhtisarkan jawaban mereka.

Pelaksanaan investigasi kelompok menurut Stahl (1999:266) dapat dilakukan dengan "*chosing the problem to investigate, preparing for a group investigation task, and introducing the project*, sedangkan guru dapat berperan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

dalam *guiding the students and facilitating the process of investigation and helping maintain cooperative norms of behavior"*

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa pelaksanaan investigasi kelompok dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu memilih persoalan untuk diivestigasi, menyiapkan tugas investigasi kelompok dan memperkenalkan proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan peran guru selama pembelajaran investigasi kelompok adalah membimbing siswa dan memfasilitasi proses investigasi dan membantu menjaga aturan perilaku kooperatif.

Selanjutnya Slavin (2005) mengemukakan bahwa :

> "Dalam implementasi teknik *group investigation* dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap. Tahapan tersebut adalah: *1) identifying the topic and organizing pupils into groups, 2) planning the learning task, 3) carring out the investigation, 4) preparing a final report, 5) presenting the final report, and 6) evaluation.* Dengan melihat tahapan tersebut, maka pembelajaran dengan teknik group investigation berawal dari mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir dan berakhir pada evaluasi (hal. 114)".

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berawal dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Sebuah gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Kelompok penyelidikan adalah medium organisasi untuk mendorong dan membimbing keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa aktif berbagi dalam mempengaruhi sifat kejadian di dalam kelas mereka. Dengan berkomunikasi secara bebas dan bekerja sama dalam perencanaan dan melaksanakan dipilih topik mereka penyelidikan, mereka dapat mencapai lebih dari mereka sebagai individu. Hasil akhir dari kelompok kerja mencerminkan kontribusi masing-masing anggota, tetapi intelektual lebih kaya dari kerja yang dilakukan sendiri oleh siswa yang sama.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Model pembelajaran *group investigation* berawal dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, orang harus memiliki pasangan atau

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

teman. Arends (2008:118) mengemukakan "pada tahun 1916, John Dewey menulis sebuah buku *Democracy and Education*, mengemukakan konsep pendidikan bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata".

Selanjutnya Arends (2008) menegasklan yang utama tentang pendidikan adalah:

> (1) siswa hendaknya aktif: *learning by doing*, (2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsic, (3) pengetahuan berkembang, tidak bersifat tetap, (4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain: prosedur demokratis sangat penting, (6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata (hal. 121).

Gagasan Dewey ini akhirnya diwujudkan dalam model pembelajaran *group investigation* yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antarpribadi.

Winaputra (2001:75) menegaskan bahwa "dalam model pembelajaran *group investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*". Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melaui proses saling

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

beragumentasi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dimana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.

Slavin (2005) mengemukakan hal penting untuk melakukan model pembelajaran GI adalah :

1) Membutuhkan Kemampuan Kelompok di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas.kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja
2) Rencana kooperatif. Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas
3) Peran Guru. Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok. Para guru yang menggunakan strategi *group investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen (hal. 126).

Trianto (2007:59) menegaskan bahwa "pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas".

Model investigasi kelompok sering dipandang sebagai strategi yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan model investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Trianto (2007) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1) Tujuan kognitif untuk menginformasikan akademik tinggi dan keterampilan inkuiri.
2) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa yang heterogen dan dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.
3) Siswa terlibat langsung sejak perencanaan pembelajaran (menentukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pembelajaran (penyajian laporan).
4) Diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.
5) Adanya sifat demokrasi dalam kooperatif (keputusan-keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang diselidiki).
6) Guru dan murid memiliki status yang sama dalam mengatasi masalah dengan peranan yang berbeda (hal. 71).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukan di atas maka peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu memilih persoalan untuk diivestigasi, menyiapkan tugas investigasi kelompok dan memperkenalkan proyek yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan peran guru selama pembelajaran investigasi kelompok adalah membimbing siswa dan memfasilitasi proses investigasi dan membantu menjaga aturan perilaku kooperatif.

Tabel 2.1

Sintaks Model Pembelajaran *Group Investigation*

No	Fase	Kegiatan
1	*Tahap Pengelompokkan (Grouping)/ Pemilihan topik*	a. Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan. b. Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki. c. Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.
2	*Tahap Perencanaan kooperatif (Planning)*	Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: a. Apa yang mereka pelajari? b. Bagaimana mereka belajar? c. Siapa dan melakukan apa? d. Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?
3	*Tahap Penyelidikan (Investigation)/ Implementasi*	Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: a. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

		yang diselidiki b. Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok c. Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
4	*Tahap Pengorganisasian (Organizing)/ Analisis dan sintesis*	Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut: a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya c. Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.
5	*Tahap Presentasi hasil final (Presenting)*	Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: a. Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian b. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar c. Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.
6	*Tahap Evaluasi* *(Evaluating)*	Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

		a. Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya b. Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan c. Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Sumber : Slavin (2005: 113)

Setiawan (2006) mengemukakan adanya beberapa kelebihan dari model pembelajaran *group investigation* yaitu:

1. Secara Pribadi
   a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
   b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
   c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
   d) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
   e) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisika
2. Secara Sosial a)meningkatkan belajar bekerja sama
   a) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
   b) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
   c) belajar menghargai pendapat orang lain
   d) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
3. Secara Akademis
   a) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
   b) Bekerja secara sistematis
   c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisika dalam berbagai bidang
   d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
   e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
   f) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum (hal. 19).

Setiawan (2006) mengemukakan adanya beberapa kelemahan dari model pembelajaran *group investigation* yaitu:

a) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal
c) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran *group investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.

d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
e) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini (hal. 24).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* tersebut secara jelas pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri secara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

3. Pembelajaran Ekspositori

Sanjaya (2008:179) mengemukakan bahwa "pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*)". Dikatakan demikian, sebab dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*).

Pembelajaran dengan ceramah merupakan model pembelajaran ekspositori. Hal ini didasari ketika guru yang masih menganggap bahwa pengetahuan dipindahkan secara utuh dari guru kepada siswa. Siswa dipandang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

sebagai individu yang pasif, hanya menerima segala informasi yang diberikan guru. Selain ini kelemahan strategi pembelajaran ini adalah kurangnya usaha guru untuk mengaitkan antara informasi yang diberikan dengan informasi awal yang dimiliki siswa, pembelajaran bersifat otoriter atau berpusat pada guru. Iklim yang tidak demokratis ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi statis serta menimbulkan efek destruktif pada keingintahuan, kepercayaan diri, kreativitas, dan kebebasan di kalangan peserta didik. Namun tidak berarti strategi pembelajaran ekspositori tidak mempunyai kelebihan.

Pada situasi tertentu pembelajaran ekspositori sangat dibutuhkan terutama jika guru memberikan informasi yang sama sekali masih baru atau belum ada rujukan yang menjadi pegangan siswa. Kelebihan lainnya adalah dalam menyampaikan materi pelajaran bisa lebih cepat dan sederhana serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak, bahan pelajaran dapat disampaikan secara sistematis dan teratur, dapat mengatasi kekurangan buku pelajaran dan media pembelajaran lainnya, lebih mudah mengendalikan situasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, biaya yang dikeluarkan relatif lebih kecil, dan mudah disesuaikan.

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Guru menyampaikan materi dari sumbernya dari buku teks atau sumber lain yang dominan dari pengalaman pengajaran itu sendiri. Metode penyampaian terbanyak

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

dengan ceramah, atau kadang-kadang dengan diskusi. Tes dan evaluasi dilakukan tetapi hanya untuk mengidentifikasikan siswa bukan untuk umpam balik.

Sanjaya (2008:179) mengatakan bahwa "pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)". Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa kurang dituntut untuk menemukan materi sendiri. Oleh karena itu strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, sehingga materi ini sering disebut dengan *chalk and talk*.

Lie (2002) mengasumsikan bahwa yang mendasari penerapan pembelajaran ekspositori dapat dikatagorikan menjadi empat yaitu:

1) Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru kepada siswa (tugas seorang guru adalah memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
2) Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
3) Mengkotak-kotakkan siswa (guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukkan siswa dalam kategori, pengelompokan yang homogen, siapa yang layak mengikuti, unggulan dan siapa yang tidak layak).
4) Memacu siswa dalam kompetisi (hal. 3).

Kondisi pembelajaran dengan pendekatan ekspositori kurang mendorong tumbuhnya rasa keingintahuan dan rasa tanggung jawab guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan cara belajarnya. Akibatnya, komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran hanya satu arah, cenderung menimbulkan kesalahpahaman terhadap konsep-konsep dan istilah tertentu. Akhirnya keberhasilan guru dalam mengajar tergantung pada penyampaian, kemampuan, dan pengalaman guru.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang bertolak pandangan bahwa tingkah laku kelas pembelajaran dan distribusi pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Dalam kondisi ini peranan siswa bersifat pasif, artinya siswa lebih banyak menerima apa yang disampaikan oleh guru, proses komunikasi berlangsung satu arah sehingga mengakibatkan komunikasi interpersonal siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.

Selanjutnya dalam pengembangan materi pembelajaran ekspositori dinilai kurang bermanfaat dalam pembelajaran. Pada pengembangan materi, guru merumuskan kegiatan-kegiatan belajar apakah yang perlu ditempuh siswa agar ia nantinya dapat berbuat seperti apa yang tercantum dalam tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan yang dilaksanakan lebih menekankan pada konsep yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Hal ini menutup kemungkinkan bagi para siswa untuk memperoleh pengetahuan baru di luar yang sudah dirumuskan.

Rohani (2008:58) mengemukakan bahwa "pola dasar mengajar umum yang dikembangkan melalui pembelajaran ekspositori memiliki batasan di bidang materi, metode serta proses pengajaran termasuk langkah penghayatan yang ditempuh oleh guru". Dari awal hingga akhir proses pengajaran, guru mendominasi seluruh rangkaian prosedur pengajaran. Hal ini yang menjadi penyebab mengapa proses belajar siswa kurang optimal, karena hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat yang disampaikan oleh guru.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Sanjaya (2008:58) mengemukakan bahwa "terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran ekspositori adalah yaitu: persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), menghubungkan (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan penerapan (*aplication*)".

Selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif, mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, dan bukalah file dalam otak siswa.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan apakah dalam penyampaian materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: (1) penggunaan bahasa, (2) intonasi suara, (3) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (4) menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, (2) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Sanjaya (2008) mengemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan di antaranya:

1. Keunggulan model pembelajaran ekspositori adalah:
   a) Dengan model pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
   b) Model pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas
   c) Melalui model pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
   d) Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2. Kelemahan model pembelajaran ekspositori adalah:
   a) Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
   b) Model ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
   c) Karena model lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
   d) Keberhasilan model pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
   e) Karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru (hal. 185).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan ahwa pembelajaran ekspositori merupakan suatu sistem pengajaran yang memberi kesan kurang menekankan keaktifan siswa dalam belajar karena sifat pengajarannya yang berorientasi kepada guru. Selain itu dengan menerapkan strategi pembelajaran ini kurang memberikan keluwesan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tidak memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Interaksi Sosial

Menurut Vygotsky bahwa setiap individu berkembang dalam konteks sosial. Semua perkembangan intelektual yang mencakup makna, ingatan, pikiran, persepsi, dan kesadaran bergerak dari wilayah interpersonal ke wilayah intrapersonal. Mekanisme yang mendasari kerja mental tingkat tinggi itu merupakan salinan dari interaksi sosial.

Slavin (2005:46) mengemukakan bahwa "Vygotsky sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan kebudayaan dan interaksi sosial dalam perkembangan sifat-sifat dan tipe-tipe manusia". selanjutnya Vygotsky (sebagaimana dikutip dalam Ormrod, 1995:178) menegaskan bahwa *children's cognitive development is promoted and enchanced through their interaction with more advanced and capable individuals*. Menurut Vygotsky siswa sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Interaksi sosial ini memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

perkembangan intelektual siswa. Konsep ini oleh Vygotsky dinamakan pemagangan kognitif *(cognitive apprenticeship)*. Pemagangan kognitif mengacu pada proses di mana seseorang yang sedang belajar tahap demi tahap memperoleh keahlian melalui interaksinya dengan pakar. Pakar yang dimaksud di sini adalah orang yang menguasai permasalahan yang dipelajari. Jadi, dapat berupa orang dewasa atau kawan sebaya.

Setiap anak akan melewati dua tingkat *(level)* dalam proses belajar, yaitu pertama pada level sosial, yaitu anak melakukan kolaborasi dengan orang lain dan kedua pada level individual, yaitu anak melakukan proses internalisasi. Menurut Solso (1991:384) bahwa "internalisasi merupakan proses transformasi tindakan eksternal (perilaku) menjadi kerja psikologis internal (proses). Jones & Thornton (1993:21) menggambarkan kondisi ini seperti Gambar 2 berikut:

Gambar 2.2. Dua level Pembelajaran (Jones & Thornton, 1993:21)

Dari uraian di atas, guru diminta untuk dapat mengatur keadaan kelas yaitu siswa dapat berinteraksi baik kepada siswa lain maupun terhadap guru, dan dapat menstimulus keterlibatan siswa melalui pemecahan masalah yang membutuhkan bantuan dari guru atau temannya yang lebih memahami masalah serta memberikan bantuan di saat mereka mengalami kesulitan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Interaksi sosial antara anak dan orang dewasa mempunyai peranan penting dalam membantu memecahkan masalah bagi siswa. Brown & Ferera (sebagaimana dikutip dalam Confrey,1995:40) menegaskan interaksi sosial terjadi: mula-mula anak mengalami kegiatan pemecahan masalah secara aktif dengan kehadiran orang lain, tetapi kemudian secara berangsur-angsur dia mampu mengerjakannya secara mandiri. Proses internalisasi berlangsung secara bertahap: mula-mula orang dewasa mengatur dan memandu kegiatan anak itu, tetapi secara berangsur-angsur orang dewasa dan anak itu mulai bersama-sama mengerjakan penyelesaian masalah, dengan anak itu mengambil inisiatif, sedangkan orang dewasa memeriksa dan memandu di kala anak itu tidak lancar. Akhirnya, orang dewasa itu menyerahkan pengaturan kepada anak itu sendiri dan sekarang dia berperan terutama sebagai pendengar yang bersifat mendukung dan simpatik.

Walgito (2002,117) mengatakan "sebagai makhluk individu, manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain". Dengan adanya dorongan sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi.

Walgito (2002:124) mendefenisikan "interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya. Dengan begitu dalam interaksi sosial terdapat hubungan timbal balik baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok".

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Johnson (1988:214) mengatakan bahwa "di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya". Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut Weber sebagai tindakan sosial individu yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain.

Soekanto (2005:58) menegaskan bahwa "suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, syarat itu adalah 1) adanya kontak sosial, dan adanya 2) komunikasi". Selanjutnya syarat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk seperti yang diungkapkan Soekanto (2005) yaitu sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

a. Antara orang perorangan
   Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakna bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik yang bekerja sama untuk mengalahkan partai politik lainnya (hal. 59).

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontal sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Selain itu kontak sosial juga memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui olek kelompok lain aatau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi di samping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.

Kegiatan yang berorientasi kepada siswa lebih mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk melakukan hubungan dengan siswa yang lain, dan dapat mengembangkan sikap demokratis, serta dapat mengembangkan produktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Semua itu terbentuk melalui proses interaksi sosial yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Sardiman (2008:87) menyebutkan bahwa "proses interaksi antara guru dan siswa menjadi permulaan fundamental bagi suksesnya pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran terdapat dua unsur manusia yaitu guru sebagai pembelajar, dan siswa sebagai pemelajar".

Sardiman (2008) mengklasifikasikan tiga tipe tingkah laku individu dalam berinteraksi sosial dengan kelompoknya yaitu:

> (1) Pekerjasam *(cooperator)* yaitu tingkah laku yang mementingkan pemaksimalan ganjaran yang diterimanya maupun yang diterima temannya
> (2) Pesaing *(competitor)* yaitu tingkah laku yang berorientasi pada pemaksimalan hasilnya sendiri agar lebih banyak dari hasil temannya
> (3) Individualis yaitu tingkah laku yang mengutamakan pemaksimalan hasilnya sendiri tanpa memperdulikan kekalahan atau kemenangan temannya (hal. 89).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Lebih lanjut Sears (2003) menjelaskan bahwa ketiga tipe tingkah laku tersebut, dalam berinteraksi individu cenderung akan membentuk interaksi secara:

1) Bekerjasama atau koperatif dimana mereka saling menolong satu sama lain, berbagi informasi, bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan bersama
2) Bersaing/kompetitif dimana mereka mengutamakan tujuan sendiri dan berusaha menyisihkan yang lainnya dan ditandai oleh tingkah laku yang saling bertentangan karena nasib mereka di dalam kelompok dianggap bertentangan (hal. 116).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang yang berinteraksi secara kooperatif dan kompetitif sebagaimana Sears (2003) menjelaskan antara lain:

a) Struktur ganjaran, bila struktur ganjaran bersifat baur dan bermakna ganda maka mereka berinteraksi secara koperatif, tetapi apabila struktur ganjaran lebih nyata dan jelas maka mereka berinteraksi kompetitif
b) Pribadi dan situasi, faktor pribadi dan sosial ini dikaitkan denga nilai-nilai yang berbeda dalam lingkungan dimana pada kelompok yang telah mengenal teknologi maju lebih bersifat kompetitif dibandingkan dengan kelompok yang belum maju dan kelompok yang berasal dari perkotaan lebih kompetitif dibandingkan dengan pada kelompok yang dari pedesaan
c) Komunikasi antar anggota kelompok, semakin banyak komunikasi yang dilaksanakan di dalam kelompoknya, semakin besar pula terjadinya hubungan koperatifdan sebaliknya komunikasi yang terjadi sangat minim dalam kelompok maka terjadi hubungan yang kompetitif
d) Ukuran kelompok, jika ukuran kelompok besar menunjukkan kerjasama yang kurang karena di dalam kelompok yang besar tekanan untuk kerjasama dan penyebaran tanggung jawab diantara kelompok kurang
e) Hubungan timbal balik, hubungan ini merupakan faktor yang melatabelakangi interaksi dalam kelompok, dimana kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya disusul dengan kerjasama berikutnya akan membentuk hubungan yang kokoh di dalam kelompok sedangkan persaingan yang disusul dengan persaingan yang lebih besar akan menimbulkan konflik di dalam kelompok (hal. 117).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

a) Interaksi Sosial Koperatif

Kerjasama adalah sesuatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota lainnya atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seorang individu hanya dapat mencapai tujuan. Interaksi sosial koperatif memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh Huda (2011) antara lain :

> (1) Konsensus rasa memiliki bersama yaitu adanya penerimaan bersama terhadap aturan-aturan atau keadaan-keadaan normatif yang menyangkut masalah-masalah yang relevan bagi kelompok
> (2) Saling ketertarikan, yaitu ketertarikan dalam bentuk menyukai pribadi dan setiap anggota menganggap adanya nilai keuntungan yang diperoleh diantara mereka
> (3) Solidaritas yaitu respon secara terkoordinasi dalam kelompok secara serentak atau berurutan saling memperkuat kelompok (hal. 77).

Interaksi sosial koperatif dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sebab kelas yang demokratis sangat menekankan kepada kecapakan bekerjasama. Kerjasama dengan orang lain sangat esensial dalam kehidupan keluarga, dalam peranan sebagai warga negara, dan dalam hubungan pekerjaan. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah. Bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran wujudnya dapat dilihat pada kerja kelompok. Kerja kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.

Djamarah (2006:55) mengemukakan bahwa "siswa yang dibiasakan hidup bersama dan bekerjasama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya mempunyai kekurangan dan kelebihan". Interaksi sosial koperatif menuntut

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

semua siswa dapat saling bertatap muka agar mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama mereka, interaksi semacam itu diharapkan dapat memungkinkan siswa menjadi sumber belajar dengan sesamanya karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesama temannya dari pada belajar bersama guru. Interaksi sosial koperatif yang dikembangkan dalam pembelajaran menghasilkan keterampilan yang koperatif pada diri siswa. Keterampilan koperatif berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerjasama dan peranan tugas agar siswa dapt bekerjasama secara produktif.

Interaksi sosial juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, adapun persaingan yang terdapat dalam pembelajaran bukanlah semata-mata untuk mendapatkan hadiah (materi ataupun pujian), tetapi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi atau pemecahan masalah yang dihadapi kelompok, persaingan yang diperoleh ialah persaingan dengan tujuan mulia dan tidak ada alasan untuk melarang adanya persaingan sebab dalam pembelajaran demokratis, tidak mengharapkan memiliki keterampilan dan kecakapan yang sama. Yang mana bekerjasama dan bersaing merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

b) Interaksi Sosial Kompetitif

Horney dalam Newcomb, Turner, dan Converse (2005) menjelaskan bahwa interaksi sosial secara kompetitif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

(1) Menarik keuntungan dari orang lain yaitu imbalan-imbalan interpersonal yang diterima seseorang dengan cara mendekati orang lain
(2) Tidak tergantung kepada orang lain yaitu sikap yang menganggap dirinya realistis dengan mengakui bahwa setiap orang harus mengurus dirinya sendiri
(3) Merasa unggul dari orang lain yaitu sikap bertahan dimana yang paling kuat akan membinasakan yang lemah dengan kebutuhan utamanya menguasai orang lain (hal. 128).

Siswa yang bertipe kompetitif menganggap segala sesuatunya sangat penting dan lebih tegang dalam menghadapi situasi pembelajaran sehingga sifat kecemasan lebih tinggi menghampirinya. Keadaan yang demikian akan membuat siswa tidak dapat berpikir maksimal sehingga hasil belajarnya pun tidak optimal.

Tipe interaksi sosial kompetitif ini merasa dapat mencapai tujuannya jika siswa lain tidak dapat mencapai tujuan itu. Siswa dengan tipe ini akan berusaha dengan segala daya dan upayanya untuk mengungguli sesamanya dan dia akan merasa puas jika siswa yang lain tidak dapat menyamainya. Dia tidak dapat melihat keunggulan siswa lain dan tidak dapat melihat keberhasilan orang lain untuk memperbaiki kemampuannya dari sudut pandang orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, bahwa perlu dikaji penelitian – penelitian yang relevan berkenaan dengan konsep yang akan diteliti pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh şimşek (2013) tentang *The Effects Of Cooperative Learning Methods On Students' Academic Achievements In Social Psychology Lessons*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bahwa hasil metode Investigasi dan Membaca-Sastra Berbasis Grup dari model pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akademis pelajaran psikologi sosial siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marialuisa (2013) tentang *Enhancing Intercultural Sensitivity through Group Investigation -a Co-operative Learning Approach*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa cara guru mengamati, menerapkan dan mengalami perkembangan kepekaan antar budaya siswa meningkat dengan melakukaan kegiatan belajar kooperatif terutama dengan menerapkan strategi pembelajaran GI.
3. Hasil penelitian Tsoi (2004) tentang *Using group investigation for chemistry in teacher education*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa belajar lebih dari sekedar pengkondisian atau pengetahuan yang didapat, melainkan pengetahuan yang dibangun. Ini berarti bahwa peserta didik menafsirkan informasi dalam konteks pengalaman mereka sendiri. Belajar harus dipersonalisasi, diatur dalam konteks asli, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran harus memungkinkan peserta didik untuk berperan dalam melakukan investigasi kelompok saling berinteraksi sehingga meningkatkan keberhasilan akademiknya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Erviningsih (2010) yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Kelas VIII MTsN Plandi Jombang*". Ada perbedaan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah geometri dimensi tiga antara

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran GI dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran STAD. Ada perbedaaan kemampuan pemecahan masalah geometri dimensi tiga pada siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Ada interaksi antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah geometri dimensi tiga.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Santyasa (2009) yang berjudul *Pengembangan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa SMA Dengan Pemberdayaan Strategi Perubahan Konseptual Berseting Investigasi Kelompok*". (1) Secara deskriptif kelompok MPK-GI paling unggul dalam pencapaian PK dan KPM. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan PK dan KPM antara siswa pada kelompok MPK dibandingkan dengan MPL. PK dan KPM siswa pada kelompok MPK lebih tinggi dibandingkan kelompok MPL. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan PK dan KPM antara siswa pada seting GI dan seting STAD. Siswa dalam seting GI menunjukkan PK dan KPM lebih tinggi dibandingkan seting STAD. (4) Terdapat pengaruh interaktif strategi dan seting pembelajaran terhadap PK dan KPM. MPK cenderung lebih berinteraksi dengan seting GI dalam pencapaian PK dan KPM. (5) Teori pengembangan PK dan KPM dibangun berdasarkan sinergi antara teori *conceptual change strategi* dan *group investigation.*
6. Penelitian yang dilakukan oleh Munjiyatu (2009) yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan kreatifitas terhadap Prestasi Belajar Matematika*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Siswa" siswa-siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa-siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe GI, siswa-siswa yang mempunyai kreativitas tinggi lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa-siswa yang mempunyai kreativitas sedang dan siswa-siswa yang mempunyai kreativitas sedang lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa-siswa yang mempunyai kreativitas rendah. pada kategori tingkat kreativitas tinggi, siswa-siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa-siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Kerangka Berpikir

1. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model *Group Investigation* Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Ekspositori

Upaya untuk meningkatkan aktivitas kegiatan belajar, guru perlu memiliki keahlian memahami dan memilih model pembelajaran untuk membelajarkan siswa-siswanya. Model pembelajaran hendaknya dapat membuat aktif siswa sehingga interaksi sosial terjadi dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan model pembelajaran guru dapat memandu siswa menguraikan rencana pemecahan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Siswa dapat memahami konsep-konsep IPS dengan baik jika pembelajaran dimulai dari konsep yang konkret ke konsep yang abstrak. Konsep IPS yang diajarkan dengan *group investigation* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan proses dan berfikir kritis. Di samping itu juga dengan *group investigation* siswa dalam kelompok akan berdiskusi secara intensif, sehingga secara lisan mereka akan saling bertanya, menjawab, mengkritisi, mengoreksi, dan mengklarifikasi setiap konsep atau argumen matematis yang muncul dalam diskusi.

Memantapkan pemahaman mereka atas konsep IPS yang sedang dipelajari, atau terhadap masalah IPS yang dipecahkan. Pada akhirnya, para siswa juga harus mampu mengomunikasikan ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis, dalam rangka menyelesaikan masalah yang diberikan. PBL mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah dengan bekerja sama, dan membantu siswa dalam mencari dan menemukan serta mengeksplorasi serta mendistribusikan informasi, selanjutnya siswa diminta untuk menyajikan temuannya, dan mengadakan tanya jawab tuntuk menguji keakuratan dari solusi, terakhir guru melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan *group investigation* adalah pembelajaran yang dapat menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dalam memecahkan masalah.

Lain halnya dengan pembelajaran ekspositori, siswa dalam pembelajaran diarahkan untuk mengdenagrkan dan memahami sendiri dengan prosedur atau langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran ini, siswa yang memiliki minat belajar rendah tentu tidak akan mampu mengikuti tahapan pembelajaran dan akan ketinggalan dari siswa yang lainnya.

Berdasarkan konsep tersebut mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menemukan dan menyampaikan hasil temuan berupa kesimpulan. Penjelasan-penjelasan yang diberikan guru adalah sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan proses belajar mandiri sehingga mampu melakukan aktivitas sendiri.

Posisi siswa dalam pembelajaran adalah sebagai pelaku utama berbuat dengan mengeluarkan hasil pemikirannya. Kreativitas siswa diutamakan. Dengan pembelajaran ini membuat perkembangan kreativitas siswa secara maksimal. Namun bagi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya.

Dengan model pembelajaran *group investigation* dalam melakukan aktivitas belajar akan mengembangkan kemampuan belajar siswa secara maksimal, sedangkan pembelajaran langsung, siswa akan kurang memiliki perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Berdasarkan penjelasan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

tersebut maka dapat diduga bahwa hasil belajar IPS siswa akan lebih tinggi jika diajarkan dengan *group investigation* dari pada jika diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

2. **Hasil Belajar Memiliki Interaksi Sosial Koperatif Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif**

Banyak faktor mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dan faktor tersebut dapat memberi pengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Diantara faktor itu adalah cara berinteraksi siswa dalam pembelajaran. Pentingnya peranan lingkungan kebudayaan dan interaksi sosial dalam perkembangan sifat-sifat dan tipe-tipe siswa. Tidak semua siswa melakukan interaksi dengan cara yang sama. Interaksi sosial antara siswa serta dengan guru mempunyai peranan penting dalam membantu memecahkan masalah baginya.

Interaksi sosial siswa dalam hal ini adalah interaksi sosial koperatif dan kompetitif. Interaksi koperatif yaitu dimana siswa saling tolong menolong, berbagi informasi, bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan interaksi sosial kompetitif dimana siswa mengutamakan tujuan sendiri dan berusaha menyisihkan siswa yang lain dan ditandai dengan perilaku yang saling bertentangan dan nasib mereka dalam kelompok dianggap bertentangan.

Faktor yang mengakibatkan siswa berinteraksi sosial koperatif dan kompetitif, antara lain struktur ganjaran, bila struktur ganjaran bersifat berbaur dan bermakna maka siswa akan berinteraksi koperatif, sedangkan struktur ganjaran bersifat lebih nyata dan jelas maka siswa akan berinteraksi kompetitif, pribadi dan situasi, hal ini dikaitkan dengan nilai-nilai yang berada dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

lingkungan dengan kelompok, dimana kelompok yang mengenal teknologi maju lebih bersifat kompetitif sedangkan yang belum mengenal teknologi maju akan bersifat koperatif.

Komunikasi antar anggota kelompok, semakin banyak komunikasi yang dilakukan dalam kelompok maka semakin besar terjadi koperatif dan sebaliknya semakin kecil komunikasi yang dilakukan maka akan terjadi komptetif, ukuran kelompok, bila ukuran kelompok besar maka koperatif akan semakin kecil dan kompetitif semakin besar, sebaliknya bila ukuran kelompok kecil maka semakin besar koperatif dan semakin kecil kompetitif, hubungan timbale balik, hubungan ini merupakan faktor yang melatarbelakangi interaksi dalam kelompok, dimana kerjasama yang telah dilakukan di dalam kelompok disusul dengan kerjasama berikutnya akan membentuk hubungan yang kokoh dalam kelompoknya sedangkan persaingan yang disusul dengan persaingan yang lebih besar akan menimbulkan konflik di dalam kelompoknya.

Bagi siswa yang memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompoknya, mereka akan membentuk interaksi sosial koperatif. Dalam situasi kerjasama setiap siswa berusaha untuk memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi siswa yang lainnya. Semua siswa akan bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil belajar yang baik, dan bahan pelajaran yang disajikan dapat diselesaikan secara bersama-sama pula.

Interaksi antar pribadi dengan teman sebaya tercipta dengan sendirinya, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan sepenuh hati. Tiap siswa menyadari bahwa kehadiran mereka diakui bila berhasil memecahkan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

masalah yang diberikan dalam kelompoknya dan timbul rasa bangga serta rasa memiliki kelompok bagi tiap anggota kelompoknya. Siswa berbagi tugas, merasa bersatu dalam semangat kerjasama. Setiap siswa saling membantu dan memberikan motivasi dalam belajar, karena diantara mereka merasa ada keterkaitan antara penguasaan bahan pelajaran. Mereka saling mengetahui teman yang memerlukan bantuan. Dengan demikian, setiap siswa yang telah menguasai bahan pelajaran membantu siswa lain yang belum menguasai bahan pelajaran dalam kelompoknya.

Sebaliknya bagi siswa yang ingin bersaing dalam mencapai hasil belajar, mereka membentuk interaksi sosial yang kompetitif. Dalam bentuk interaksi sosial kompetitif ini setiap siswa merasa sukses dalam mencapai hasil belajar sendiri, dan merasa tidak ada jaminan bahwa setiap siswa akan mendapat keuntungan dan kerjasama dalam kelompoknya. Untuk mendapatkan hasil belajar, siswa yang pintar lebih mendominasi dan siswa yang lemah lebih bergantung pada siswa yang pintar tersebut. Tugas-tugas yang diberikan guru sering dikerjakan beberapa orang saja sedangkan siswa lainnya hanya mencontoh keberhasilan teman yang memiliki perilaku kompetitif ini. Pada interaksi sosial yang kompetitif ini, siswa dapat dibentuk untuk belajar kepemimpinan dan terpimpin dimana kedua keterampilan memimpin dan terpimpin sangat diperlukan dalam kehidupan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

3. **Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

Mata pelajaran IPS merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam membentuk perilaku siswa sebagai warga negara yang melestarikan nilai luhur dan bermoral, maka pembelajaran harus mampu membangun dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya. Untuk itu, dibutuhkan pula model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran merupakan faktor eksternal dapat mempengaruhi proses belajar juga dapat mendukung proses internal dalam belajar. Seperti mengalihkan perhatian, memberikan motivasi, memberikan bimbingan, memberikan hasil kerja siswa serta umpan balik. Interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Dalam menentukan model pembelajaran perlu memperhatikan interaksi sosial yang terjadi. Dan interaksi sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah interaksi sosial koperatif dan kompetitif. Interaksi sosial koperatif merupakan interaksi yang dilakukan siswa dalam kelompok untuk bekerjasama untuk memperoleh keuntungan, sedangkan interaksi sosial kompetitif merupakan interaksi siswa dalam kelompok yang mengutamakan persaingan dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

menyisihkan siswa lain dalam kelompoknya demi mendapatkan keuntungan sendiri.

Bagi siswa yang berinteraksi sosial koperatif akan memperoleh hasil belajar IPS lebih tinggi jika diajarkan dengan model *group investigation* dibandingkan ketika diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Karena, model *group investigation* memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk berdiskusi secara intensif, sehingga secara lisan mereka akan saling bertanya, menjawab, mengkritisi, mengoreksi, dan mengklarifikasi setiap konsep atau argumen yang muncul dalam diskusi. Dalam diskusi yang demikian akan berkembang juga kemampuan siswa untuk membuat, memperhalus, dan mengeksplorasi dugaan-dugaan (konjektur), sehingga memantapkan pemahaman mereka atas konsep yang sedang dipelajari, atau terhadap masalah yang dipecahkan.

Siswa yang memiliki interaksi sosial koperatif berpotensi untuk mematuhi seluruh norma dan aturan dengan baik, dan bila terdapat individu yang melanggar aturan maka akan diberikan sangsi dan membuat jera. Siswa yang memiliki interaksi sosial koperatif akan selalu mengevaluasi dirinya untuk menyempurnakan pengetahuan dan pelamannya dalam belajar. Sehingga akan lebih kreatif dan memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu inilah yang memotivasi siswa untuk lebih giat dalam memecahkan masalah dalam belajar.

Sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif berpotensi untuk melanggar atau tidak mematuhi norma, dan aturan yang belaku, baik

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

peraturan dan norma yang ada di lingkungan sekitarnya, maupun yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif akan merasa enggan dan malas untuk mengkaji kekurangan dirinya dalam upaya menyempurnakan pengetahuan dan pengalamannya terhadap pelajaran. Sehingga akan memberikan dampak pada hasil belajar yang rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial koperatif lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

E. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (model *group investigation* dan ekspositori), variabel moderat interaksi sosial dan variabel terikat adalah hasil belajar). Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *group investigation* merupakan yang dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

intelektual, belajar tentang berbagai melalui kelibatan mereka pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri. Pembelajaran ini ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Keterampilan berpikir dan aktivitas tidak sama dengan keterampilan yang berhubungan dengan pola-pola tingkah laku rutin.

2. Model ekspositori adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Model pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya. Dengan begitu dalam interaksi sosial terdapat hubungan timbal balik baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.
4. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa angka hasil penilaian.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan faktorial 2x2. Dalam penelitian ini variabel bebas pertama terdiri dari dua karakteristik yakni *group investigation* dan model pembelajaran ekspositori. Sedangkan pada variabel bebas kedua (variabel moderator) terdiri dari dua karakteristik yakni interaksi sosial kompetitif dan interaksi kooperatif serta variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Desain penelitian dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Faktorial 2x2

Interaksi Sosial (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Group investigation (A1)	Model Ekspositori(A2)
Kooperatif (B1)	A1B1	A2B1
Kompetitif (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :
A1 : Model Group Investigation
A2 : Model Ekspositori
B1 : Interaksi Sosial Kooperatif
B2 : Interaksi Sosial Kompetitif

B. Populasi dan Sampel

Arikunto (2000:166) memngemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan yang berjumlah 64 orang terdiri dari 2 (dua)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

kelas. Dengan rincian kelas sebagai berikut : kelas V^A berjumlah 32 orang, kelas V^B berjumlah 32 orang.

Sudjana (2009:6) mengemukakan bahwa "sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih secara representatif, artinya segala karakteristik populasi tercermin dari sampel yang diambil". Mengingat penelitian ini melakukan perlakuan maka jumlah populasi 64 orang ini diambil secara keseluruhan, ditentukan 2 (dua) kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu 1 kelas menjadi kelas perlakuan *group investigation* dan kelas yang ke-2 menjadi kelas perlakuan model pembelajaran ekspositori.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengumpulan data yaitu berupa instrumen tes hasil belajar dan angket interaksi sosial siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan teknik tes pilihan berganda. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial digunakan teknik nontes berupa angket.

1.Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Tes hasil belajar IPS untuk materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Jumlah butir ditentukan sebanyak 30 soal dan diperkirakan sudah dapat mewakili dan menjaring pengetahuan siswa dalam materi yang diberi perlakuan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

2. Angket Interaksi Sosial

Dalam upaya mengukur interaksi sosial koperatif maupun kompetitif pada siswa maka digunakan kuesioner (angket) berskala *Likert* dengan memakai rentangan skor 1 sampai 5. Angket ini berisi pertanyaan berjumlah 30 terdiri dari 15 pertanyaan yang positif dan 15 pertanyaan yang negatif. Angket ini untuk menentukan interaksi sosial koperatif dan interaksi sosial kompetitif.

Pengukuran skala bersumber dari skala *likert* menyatakan angket berskala *likert* merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif. Tiap item dibagi kedalam lima skala, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Setiap pernytaan positif diberi bobot 5,4,3,2,1, dan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1,2,3,4,5.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Interaksi Sosial Siswa	Koperatif	1. Konsensus rasa memiliki bersama	1,2,3	11,12	5
		2. Saling Keterkaitan	6,7,8	9,10	5
		3. Rasa Solidaritas	11,12,13	14,15	5
	Kompetitif	1. Menarik Keuntungan dari Orang lain	16,17,18	19,20	5
		2. Tidak bergantung kepada orang lain	21,22,23	24,25	5
		3. Merasa unggul dari orang lain	26,27,28	29,30	5
Jumlah			18	12	30

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan tahapan yaitu:

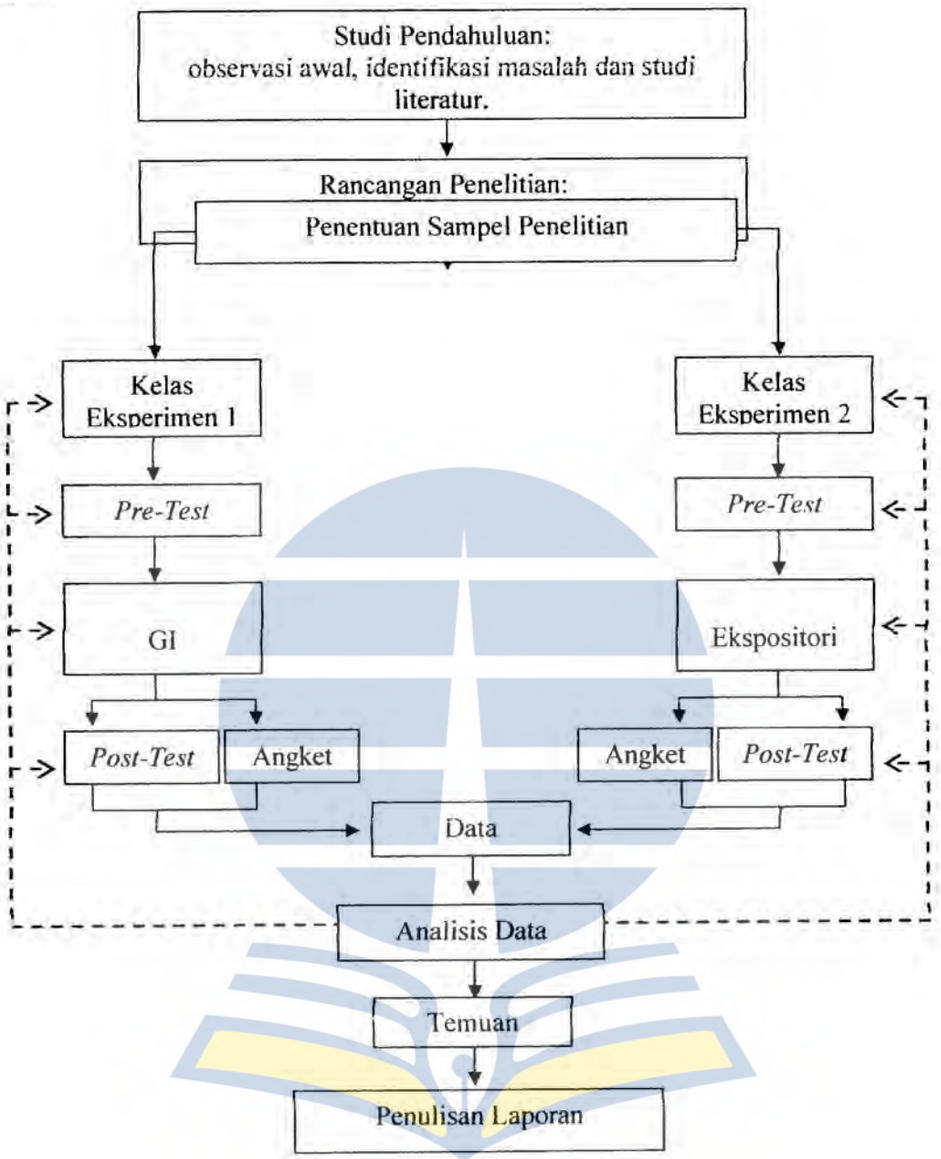

Bagan 3.1. Prosedur Pengumpulan Data

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen hasil belajar IPS dan instrumen interaksi sosial siswa. Pada penelitian kedua instrumen yang diuji cobakan yakni instrumen hasil belajar IPS dan instrumen interaksi sosial siswa. Instrumen hasil belajar IPS adalah untuk mengukur aspek kognitif siswa sedangkan instrumen interaksi sosial yakni untuk melihat kecenderungan interaksi sosial seseorang.

Sebelum instrumen hasil belajar IPS digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa kelas lain VI yang berjumlah 30 orang. Adapun jumlah butir instrumen ada sebanyak 30 butir soal. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk memperoleh alat ukur yang layak digunakan untuk menjaring data penelitian. Instrumen yang layak digunakan adalah yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Sebelum penggunaan instrument tes hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Prosedur pelaksanaannya adalah : (1) penentuan responden uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, dan (3) analisis instrumen.

a) Validitas Butir Tes

Untuk menganalisis dari masing-masing item digunakan rumus korelasi biserial dikemukakan Arikunto (2006) yaitu :

$$r_{bis} = \frac{(M_p - M_t)}{S_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana :
r_{bis} = Koefisien korelasi biserial
M_p = Rata-rata skor pada tes dari peserta yang memiliki jawaban benar
M_t = Rata-rata skor total
S_t = Simpangan baku skor total setiap tes

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

P = Proporsi tes yang dapat menjawab benar butir soal yang bersangkutan
q = 1-p (hal. 122).

Untuk menafsirkan harga tersebut didasarkan pada harga kritik r. product moment dengan α = 0,05 yaitu bila $r_{hitung} > r_{table}$ maka item tersebut dikatakan valid atau signifikan dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{table}$ maka item tersebut dinyatakan invalid sehingga harus diganti atau dibuang.

b) Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar, dipergunakan rumus korelasi product moment metode *Split Half*. Harga r½½ dimasukkan kedalam rumus Spearman-Brown dikemukakan Arikuonto (2006) yakni :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{\{1 + r_{1/21/2}\}}$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas tes
r ½½ = Koefisien produck moment tes
Kemudian r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan ketentuan berikut :

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	*Reliabilitas cukup*
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas rendah sekali (hal. 124).

c) Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal. Rumus untuk menentukan indeks kesukaran masing-masing butir tes adalah rumus proporsi dikemukakan Arikunto (2006) yaitu :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

$$P = \frac{\sum x}{Sm.N}$$

Dimana

P = Proporsi yang menjawab benar atau tingkat kesukaran
∑x = *Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal*
Sm= Skor maksimum
N = Jumlah peserta tes

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal dapat digunakan kriteria berikut :

1. Indeks kesukaran 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
2. *Indeks kesukaran 0.31 sampai 0.70 adalah soal sedang*
3. Indeks kesukaran 0.71 sampai 1.00 adalah soal mudah (hal. 127).

d) Daya pembeda

Untuk menentukan daya pembeda digunakan tiap butir tes dengan rumus selisih proporsi kelompok atas dan kelompok bawah yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) yaitu :

$$D = \frac{\sum A}{nA} - \frac{\sum B}{nB}$$

Dengan:
D = Daya Pembeda
∑A = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas
∑B = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah
nA = Jumlah peserta tes pada kelompok atas
Nb = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

Daya pembeda dapat diklasifikasikan dengan batas kriteria :

1. Indeks 0.00 - 0.20 adalah Jelek
2. Indeks 0.21 - 0.40 adalah Cukup
3. Indeks 0.41 – 0.70 adalah baik
4. Indeks 0.70 sampai 1.00 adalah baik sekali (hal (128).

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kategori interaksi sosial siswa. Setelah dilakukan uji coba maka diperoleh sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

a) Analisa Kesahihan Instrumen

Untuk menguji kesahihan suatu butir instrumen angket digunakan rumus *Product moment* yang dikemukakan Arikunto (2006) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum Y)^2\}\{N\sum X^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

ΣX = Jumlah skor butir-i

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir-i

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor totai

N = Jumlah responden (hal. 170).

Kemudian dilakukan koreksi untuk memastikan kevalidan instrumen tersebut dengan menggunakan rumus :

$$rx_i x_t = \frac{rX_i X_t . S_i - S_t}{\sqrt{(S_t^2 + S_i^2 - 2rx_i x_t S_t S_i)}}$$

Dengan $S_i^2 = \dfrac{\sum X_1^2 - \dfrac{(\sum X_1)^2}{N}}{N)}$

Dan $S_t^2 = \dfrac{\sum X_1^2}{N} - \left(\dfrac{\sum X_1}{N}\right)^2$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara korelasi butir dengan butir total

S_t = Simpangan baku skor butir total

S_i = Simpangan baku skor butir ke-i

ΣX_i = Jumlah skor setiap butir

ΣX_1^2 = Jumlah kuadrat skor setiap butir

ΣX_t = Jumlah skor total

ΣXt^2 = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Selanjutnya menaksir keberartian, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dan $r'_{x(xt}$, $\alpha = 0{,}05$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes tersebut dinyatakan valid atau signifikan.

b) Analisa Keterandalan Instrumen Interaksi Sosial Siswa

Untuk menguji keterandalan tes/angket interaksi sosial, dipergunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian. Rumus Alpha dikemukakan oleh Arikunto (2006) berikut :

$$r_{11} = (\frac{k}{(k-1)})(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t})$$

keterangan:
r_{11} = reabilitas instrument
k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
$\sigma 1^2$ = varians total (hal. 171)

D. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisis Deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis statistik Deskriptif yaitu untuk menggambarkan data penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dan dari daftar frekuensi tersebut dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus dan varian.

Analisis statistik Inferensial, untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas data penelitian dengan teknik Liliefors, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

menggunakan uji Bartlett. Untuk uji hipotesis penelitian ini digunakan teknik ANAVA 2x2 (ANAVA dua jalur) dengan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$.

Jika hasil pengujian menggambarkan adanya interaksi antar metode pembelajaran dan gaya belajar maka perlu dilakukan uji lanjut. Karena dalam penelitian ini jumlah sampel pada setiap ANAVA berbeda, maka uji lanjut digunakan uji Scheffe.

Untuk memberi arah dalam analisis data, maka hipotesis perlu dinyatakan dalam rumus statistik. Adapun rumusan hipotesis statistik ini dinyatakan sebagai berikut

Hipotesis 1 : Ho : $\mu_{A1} = \mu_{A2}$
Ha : $\mu_{A1} > \mu_{A2}$
Hipotesis 2 : Ho : $\mu_{B1} = \mu_{B2}$
Ha : $\mu_{B1} > \mu B_{A2}$
Hipotesis 3 : Ho : A x B = 0
Ha : A x B $\neq$ 0

Keterangan

μ_{A1} Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan *group investigation*

μ_{A1} : Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori

μ_{B1} : Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif

μ_{B2} Rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial koperatif

A x B : Interaksi antara model pembeiajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum adalah 77, nilai rata-rata adalah 89,31, nilai modus adalah 87, median adalah 90, varians adalah 30,35 dan standar deviasi adalah 5,51. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 7 orang atau 21,88% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 13 orang atau 40,63% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 12 orang atau 12,00% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	77-79	2	6,25
2.	80-82	1	3,13
3.	83-85	3	9,38
4.	86-88	7	21,88
5.	89-91	7	21,88
6.	92-94	7	21,88
7.	95-97	5	15,63
Total		32	100,00

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model *group investigation* dapat digambarkan sebagai berikut:

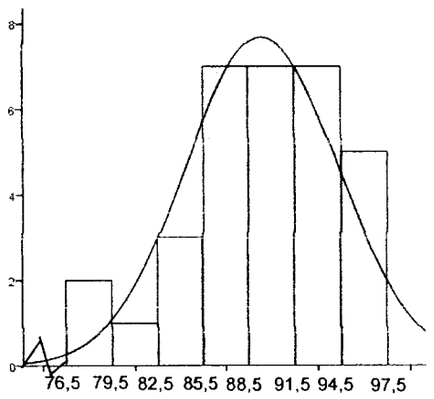

Gambar 4.1
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation*

2. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 67, nilai rata-rata adalah 83,03, nilai modus adalah 83, median adalah 83, varians adalah 88,16 dan standar deviasi adalah 9,39. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 5 orang atau 15,63% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 13 orang atau 40,63% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 14 orang atau 43,75% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Tabel 4.2
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan
Model Pembelajaran Ekspositori

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-71	5	15,63
2.	72-76	2	6,25
3.	77-81	6	18,75
4.	82-86	5	15,63
5.	87-91	7	21,88
6.	92-96	4	12,50
7.	97-101	3	9,38
Total		32	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai berikut:

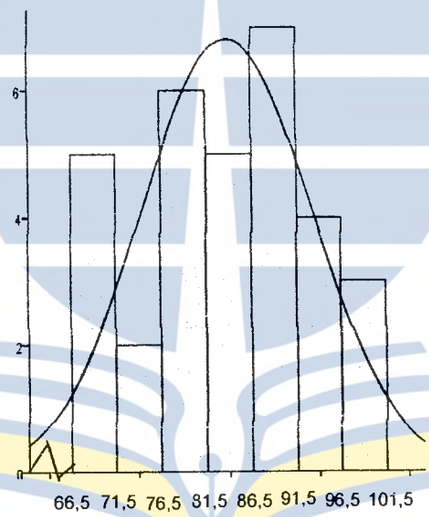

Gambar 4.1
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan
Model Pembelajaran Ekspositori

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

3. Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 80, nilai rata-rata adalah 89,71, nilai modus adalah 90, median adalah 90, varians adalah 26,21 dan standar deviasi adalah 5,12. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 8 orang atau 25,81% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 12 orang atau 38,71% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 11 orang atau 35,48% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa
Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-82	2	6,45
2.	83-85	4	12,90
3.	86-88	6	19,35
4.	89-91	8	25,81
5.	92-94	5	16,13
6.	97-97	6	19,35
Total		31	100,00

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS yang memiliki interaksi sosial kooperatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

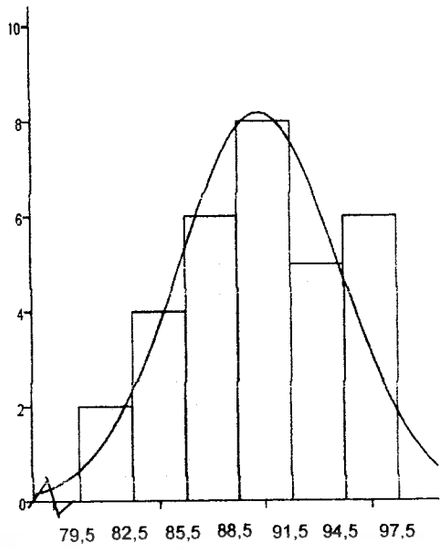

Gambar 4.3
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki
Interaksi Sosial Kooperatif

4. Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dari siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 67, nilai rata-rata adalah 82,85, nilai modus adalah 93, median adalah 83, varians adalah 86,45 dan standar deviasi adalah 9,29. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 4 orang atau 12,12% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 14 orang atau 42,42% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 15 orang atau 45,45% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Tabel 4.4
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa
Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-71	5	15,15
2.	72-76	2	6,06
3.	77-81	7	21,21
4.	82-86	4	12,12
5.	87-91	7	21,21
6.	92-96	6	18,18
7.	97-101	2	6,06
Total		33	100,00

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS yang memiliki interaksi sosial kompetitif dapat digambarkan sebagai berikut:

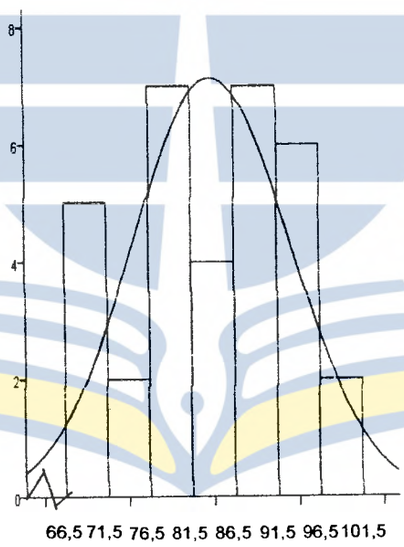

Gambar 4.4
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki
Interaksi Sosial Kompetitif

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

5. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model *Group Investigation* dan Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dibelajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 83, nilai rata-rata adalah 90,47, nilai modus adalah 87, median adalah 90, varians adalah 16,51 dan standar deviasi adalah 9,06. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 5 orang atau 29,41% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 6 orang atau 35,29% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 6 orang atau 35,29% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Dibelajarkan Dengan Model *Group Investigation*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	83-85	1	5,88
2.	86-88	5	29,41
3.	89-91	5	29,41
4.	92-94	3	17,65
5.	95-97	3	17,65
Total		17	100,00

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat digambarkan sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

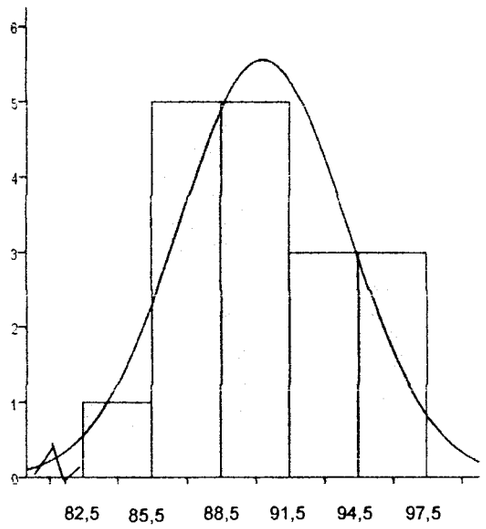

Gambar 4.5
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif
Dibelajarkan Menggunakan Model *Group Investigation*

6. Hasil Belajar IPS IPS Menggunakan Model *Group Investigation* dan Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif menggunakan model pembelajaran *group investigation* diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 77, nilai rata-rata adalah 88,00, nilai modus adalah 93, median adalah 90, varians adalah 44,86 dan standar deviasi adalah 6,69. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 2 orang atau 13,13% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 5 orang atau 33,33% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 8 orang atau 53,33% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Tabel 4.6
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki
Interaksi Sosial Kompetitif Dibelajarkan Dengan
Model *Group Investigation*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	77-80	3	20,00
2.	81-84	2	13,33
3.	85-88	2	13,33
4.	89-92	2	13,33
5.	93-96	4	26,67
6.	97-100	2	13,33
Total		15	100,00

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat digambarkan sebagai berikut:

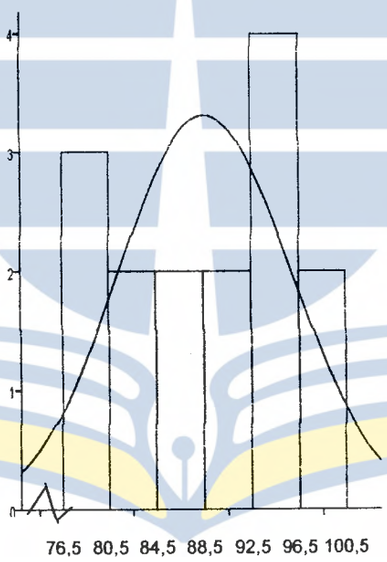

Gambar 4.6
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif
Dibelajarkan Menggunakan Model *Group Investigation*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

7. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Ekspositori dan Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa data hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh skor maksimum adalah 97, skor minimum 80, nilai rata-rata adalah 88,79, nilai modus adalah 83, median adalah 90, varians adalah 38,49 dan standar deviasi adalah 6,20. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 3 orang atau 21,43% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 6 orang atau 42,86% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 5 orang atau 35,71% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Dibelajarkan Dengan Model Ekspositori

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	80-83	5	35,71
2.	84-87	1	7,14
3.	88-91	3	21,43
4.	92-95	2	14,29
5.	96-99	3	21,43
Total		14	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

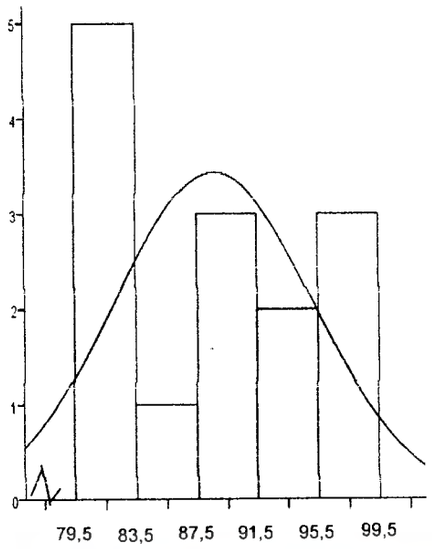

Gambar 4.7
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Dibelajarkan Menggunakan Model Ekspositori

8. Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif Menggunakan Model Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa data hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif menggunakan model ekspositori diperoleh skor maksimum adalah 93, skor minimum 67, nilai rata-rata adalah 78,59, nilai modus adalah 67, median adalah 78,50, varians adalah 82,85 dan standar deviasi adalah 9,10. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa bahwa 4 orang atau 22,22% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 7 orang atau 38,89% berada di bawah skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 7 orang atau 38,89% berada di atas skor rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Tabel 4.8
Distribusi Freksuensi Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki
Interaksi Sosial Kompetitif Dibelajarkan Dengan
Model Ekspositori

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-71	5	27,78
2.	72-76	2	11,11
3.	77-81	4	22,22
4.	82-86	2	11,11
5.	87-91	3	16,67
6.	92-96	2	11,11
Total		18	100,00

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajkar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai berikut:

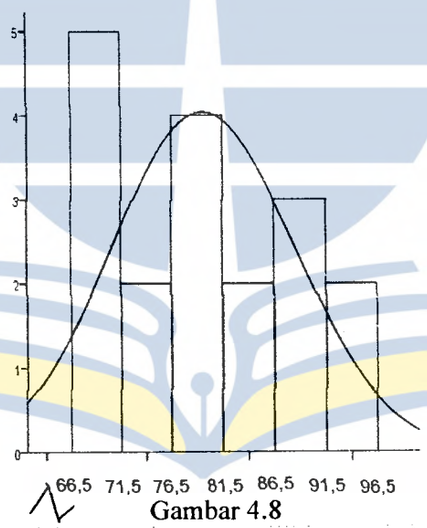

Gambar 4.8
Histogram Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif
Dibelajarkan Menggunakan Model Ekspositori

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolgomorov-smirnov*. Uji normalitas data postes secara keseluruhan dapat dikemukakan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan Model dan Interaksi Sosial

No	Kelompok	*p*	*Asymp. Sig (P)*	Keterangan
1	Hasil belajar IPS siswa menggunakan Model *group investigation*	0,05	0,066	Normal
2	Hasil belajar IPS siswa menggunakan Model Pembelajaran ekspositori	0,05	0,200	Normal
3	Hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif	0,05	0,155	Normal
4	Hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kompetitif	0,05	0,194	Normal
5	Hasil belajar IPS siswa menggunakan Model *group investigation* dengan interaksi sosial kooperatif	0,05	0,200	Normal
6	Hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan interaksi sosial kompetitif	0,05	0,200	Normal
7	Hasil belajar IPS siswa menggunakan model ekspositori dengan interaksi sosial kooperatif	0,05	0,200	Normal
8	Hasil belajar IPS siswa menggunakan model ekspositori dengan interaksi sosial kompetitif	0,05	0,200	Normal

Pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar IPS siswa berdasarkan model pembelajaran dan interaksi sosial keseluruhan hasil pengujian diperoleh bahwa harga $p > \alpha=0,05$ sehingga keseluruhan data adalah berdistribusi normal.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan varians data masing-masing kelas. Hasil uji homogenitas data dapat dikemukakan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 : Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varian Kelompok Sampel

No	Kelompok	dk	Si^2	Log Si^2	dk (LogSi^2)	dk.Si^2
1.	Model PBL memiliki interaksi sosial kooperatif	17	16,52	1,22	20,71	280,84
2.	model *group investigation* memiliki interaksi sosial kompetitif	15	44,86	1,65	24,78	672,90
3.	Model ekspositori memiliki interaksi sosial kooperatif	14	38,49	1,59	22,19	310,73
4.	Model ekspositori memiliki interaksi sosial kompetitif	18	82,85	1,92	34,53	1491,30
Jumlah		64			102,21	2755,77

Berdasarkan ringkasan perhitungan Tabel 4.11 di atas, maka setelah dilakukannya perhitungan varians gabungan (S^2) dari kedua sampel di peroleh Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi

S^2gabungan	B	dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
43,06	1,64	3	5,46	7,82	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diperoleh nilai X^2_{hitung} = 5,46 dan X^2_{tabel} = 7,82 pada taraf signifikan α= 0,05 dk = 3. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Dengan demikian penggunaan teknik analisis varians telah terpenuhi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis tehadap data penelitian dapat dikemukakan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasi Uji ANAVA 2 x 2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1504.072[a]	3	501.357	10.739	.000
Intercept	473655.458	1	473655.458	1.01504	.000
Model	490.591	1	490.591	10.509	.002
Interaksi_Sosial	638.912	1	638.912	13.686	.000
Model * Interaksi_Sosial	238.483	1	238.483	5.108	.027
Error	2801.037	60	46.684		
Total	479543.000	64			
Corrected Total	4305.109	63			

a. R Squared = ,349 (Adjusted R Squared = ,317)

1. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model *Group Investigation* Lebih Tinggi dari Model ekspositori

Pengujian hipotesis statistik untuk model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji yaitu:

Ho : $\mu A_1 = \mu A_2$

Ha : $\mu A_1 > \mu A_2$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Pernyataan hipotesisnya yaitu:

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model *group investigation* dengan model pembelajaran ekspositori.

Ha = Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model *group investigation* dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil tabulasi data diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* memperoleh nilai rata-rata adalah 89,31, sedangkan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata adalah 83,03.

Hasil perhitungan dengan uji ANAVA 2x2 pada Tabel 4.12 diketahui bahwa F_{hA}=10,509 dan $F_{0,05(1,64)}$=4,000. Karena 10,509>4,000, maka demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

2. Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Lebih Tinggi Dari Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif

Pengujian hipotesis statistik untuk interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif adalah sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji yaitu:

Ho : $\mu B_1 = \mu B_2$

Ha : $\mu B_1 > \mu B_2$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pernyataan hipotesisnya yaitu:

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif dengan memiliki interaksi sosial kompetitif.

Ha = Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif dengan memiliki interaksi sosial kompetitif.

Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS yaitu sebesar 89,71, sedangkan hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif memperoleh nilai rata-rata adalah 82,85.

Hasil perhitungan dengan uji ANAVA 2x2 pada Tabel 4.12 diketahui bahwa F_{hB}=13,686 dan $F_{0,05(1,64)}$= 4,000. Karena 13,686>4,000 maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa bahwa kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar memiliki interaksi sosial kompetitif teruji kebenarannya.

3. Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji yaitu:

Ho : A><B=0

Ha : A><B≠0

Pernyataan hipotesisnya yaitu:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Ho = Tidak terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran dan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa.

Ha = Terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran dan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil uji ANAVA 2x2 pada Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa F_{Bh}=5,108 dan $F_{0,05(1,64)}$= 4,000. Karena 5,108>4,000 maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan interaksi sosial dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa teruji kebenarannya.

Karena terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang memiliki perbedaan. Untuk melihat bentuk interaksi antara model pembelajaran dan motiviasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji scheffe. Ringkasan hasil uji scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

No	Interaksi	F_{hitung}	F_{tabel} (α = 0,05) dk (3,60)
1	μA_1B_1 dengan μA_1B_2	4,325	2,76
2	μA_1B_1 dengan μA_2B_1	0,681	2,76
3	μA_1B_1 dengan μA_2B_2	5,004	2,76
4	μA_2B_1 dengan μA_2B_2	4,091	2,76
5	μA_1B_2 dengan μA_2B_2	4,251	2,76
6	μA_2B_1 dengan μA_1B_2	0,311	2,76

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Kriteria penerimaan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan. Berdasarkan hasil uji scheffe pada Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 pasang hipotesis statistik yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana F_{hitung}=4,325, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (3,60) dan α = 0,05 adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} =4,325 > F_{tabel} = 2,76 sehingga memberikan keputusan menolak Ho, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif yang diberi perlakuan model *group investigation* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif yang diberi perlakuan model pembelajaran *group investigation* teruji kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana F_{hitung}=0,681, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (3,60) dan α = 0,05 adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} =0,681 < F_{tabel} = 2,76 sehingga memberikan keputusan menerima Ho, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa memiliki interaksi sosial kooperatif diberi perlakuan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori tidak teruji kebenarannya.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana F_{hitung}=5,004, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

dk = (3,60) dan α = 0,05 adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} =5,004 > F_{tabel} = 2,76 sehingga memberikan keputusan menolak Ho, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif diberi perlakuan satrategi PBL lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan diberi perlakuan model ekspositori teruji kebenarannya.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana F_{hitung}=4,091, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (3,60) dan α = 0,05 adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} =4,091 > F_{tabel} = 2,76 sehingga memberikan keputusan menolak Ho, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar yang memiliki memiliki interaksi sosial kooperatif dengan perlakuan model ekspositori lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif yang diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana F_{hitung}=4,251, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (3,60) dan α = 0,05 adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} =4,251 > F_{tabel} = 2,76 sehingga memberikan keputusan menolak Ho, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan diberi perlakuan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

kompetitif diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13. di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data dimana F_{hitung}=0,311, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (3,60) dan α = 0,05 adalah sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} =0,311 < F_{tabel} = 2,76 sehingga memberikan keputusan menerima Ho, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan diberi perlakuan model ekspositori lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan diberi perlakuan model *group investigation* tidak teruji kebenarannya.

Selanjutnya interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa dapat dikemukakan pada gambar grafik sebagai berikut :

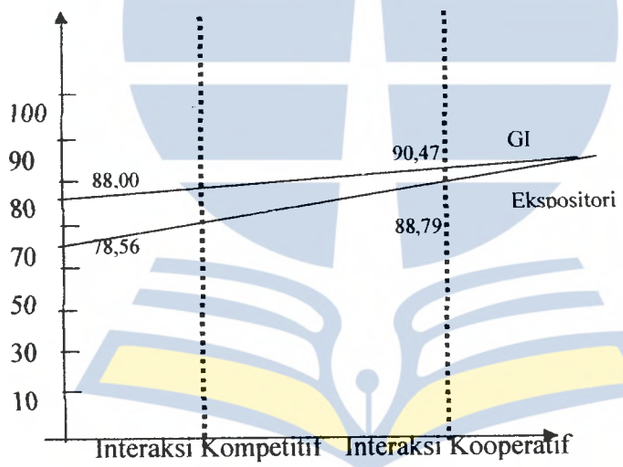

Gambar 4.9. Pola Garis Interaksi antara Model Pembelajaran dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

C. Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa :

1. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Lebih Tinggi daripada Menggunakan Model Pembelajaran ekspositori

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_o dan menerima H_a. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Belajar yang dilakukan siswa adalah berkaitan dengan dengan aktivitas dan perubahan diri siswa. Gagne (1989:105) menegaskan bahwa "belajar adalah suatu proses dialami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang". Dalam belajar tentunya berkaitan dengan proses pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif.

Belajar juga berkaitan dengan mencapai tujuan keberhasilan belajar. Winaputra (2001:54) menegaskan bahwa "hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku". Perilaku ini tentunya dapat dipahami berupa perilaku pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan nilai. Pengetahuan, keterampilan dan sikap ini tentunya berkaitan dengan hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Muhibbinsyah (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu:

> 1. Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa contohnya kecerdasan, motivasi, bakat, kreativitas, sikap, minat, dan tingkat kesehatan.
> 2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kondisi keluarga, fasilitas belajar dan waktu belajar. Faktor yang juga menentukan yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor ini berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses mempelajari materi tertentu (hal. 144).

Di sekolah, khususnya selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tentu siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang telah digunakan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, setiap guru perlu memperhatikan dengan memilih dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga benar-benar mampu dalam mewujudkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran di kelas.

Purwanto (2007:210) mengemukakan bahwa "dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting". Artinya, penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar, oleh sebab itu guru harus dapat menentukan strategi yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa serta materi yang akan disampaikannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Dalam hal ini tentunya strategi pembelajaran perlu dirancang oleg guru secara baik, sehingga efektif dan efisien di dalam penggunaannya sehingga membantu terhadap mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran terutama dengan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu mencapai tujuan belajar.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan model ekspositori. Proses pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi bahan pelajaran secara kritis, analitis agar nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran benar-benar dipahami dan diyakini oleh siswa.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pempelajaran yang melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tanpa meninggalkan rasa bosan dan beban sehingga pembelajaran IPS bukan membosankan menakutkan karena model *group investigation* menekankan keterlibatan aktif artinya siswa lebih dominan berperan dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator, penataan kelas, guru harus lebih kreatif untuk mendesain kelas sebelum pembelajaran dimulai seperti pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, semua hal yang mendukung proses pembelajaran, hal ini berguna untuk memberikan suasana dan semangat untuk menerima pelajaran.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hasil penelitian Arends (2008:120 menegaskan bahwa "dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antarpribadi". Model pembelajaran *group investigation* dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh semangat, serta siswa lebih mudah dan cepat menguasai pokok bahasan sesuai materi yang diajarkan. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, siswa dapat melaksanakan tugas dan belajar secara bertahap dan kerjasama, sehingga lebih mudah untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan demikian hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

Model pembelajaran *group investigation* ini bukan saja menempatkan siswa pada posisi sentral dalam seluruh program pengajaran, lebih dari itu diharapkan menumbuhkan keyakinan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian ini model pembelajaran *group investigation* dimana terjadi interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Model *group investigation* menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif pada siswa dimana mereka lebih senang belajar investigasi daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* menuntun siswa untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran. peran guru selama pembelajaran ini adalah mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Sifat demokrasi dalam pembelajaran ini mendukung pengalaman kelompok dan kerjasama pada diri siswa.

2. Hasil Belajar IPS Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kooperatif Lebih Tinggi daripada Siswa Memiliki Interaksi Sosial Kompetitif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan anava dua jalur diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini berarti bahwa hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari siswa memiliki interaksi sosial kompetitif.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa secara rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih baik dari pada siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang mempunyai interaksi sosial kooperatif secara rata-rata mempunyai hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Dengan demikian siswa yang mempunyai interaksi sosial yang tinggi lebih memahami pelajaran IPS dibandingkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif.

Keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan berbagai faktor dalam dan luar diri siswa sendiri. Intinya adalah bahwa faktor tersebut dapat memberi pengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Diantara faktor itu adalah interaksi sosial yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Interaksi sosial yang dimiliki siswa merupakan interaksi yang dilakukan siswa dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

kelompok untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Walgito (2005:61) mengemukakan bahwa "interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik". Dalam interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

Basrowi (2005:138) menegaskan bahwa "interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama". Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

Soekanto (2005:70) menegaskan bahwa "jenis interkasi sosial dalam diri seseorang yaitu interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (competition) dan bahkan juga berbentuk pertentanga atau pertikaian (*conflict*)".. Hal ini semuan berkaitan dengan proses interaksi yaitu proses interaksi sosial yang asosiatif meliputi kerja sama, akomodasi (adaptasi), asimilasi (usaha untuk menyatukan tindakan). Sedangkan proses interaksi sosial yang disosiatif meliputi persaingan, oposisi, dan pertikaian.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Interaksi sosial siswa dalam diri siswa yaitu interaksi sosial koperatif dan kompetitif. Interaksi koperatif yaitu dimana siswa saling tolong menolong, berbagi informasi, bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan interaksi sosial kompetitif dimana siswa mengutamakan tujuan sendiri dan berusaha menyisihkan siswa yang lain dan ditandai dengan perilaku yang saling bertentangan dan nasib mereka dalam kelompok dianggap bertentangan.

Hasil penelitian Melchioriyusni (2013) menegaskan bahwa "interaksi sosial siswa adalah bagian penting dalam kehidupan siswa. Interaksi sosial menjadikan siswa mampu untuk mengenal diri dan orang lain di sekitarnya dan berusaha untuk menempatkan diri dengan baik".

Bagi siswa yang memiliki kemampuan bekerjasama dalam kelompoknya, mereka akan membentuk interaksi sosial koperatif. Dalam situasi kerjasama setiap siswa berusaha untuk memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi siswa yang lainnya. Semua siswa akan bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil belajar yang baik, dan bahan pelajaran yang disajikan dapat diselesaikan secara bersama-sama pula. Siswa dengan interaksi yang mereka lakukan antar pribadi dengan teman sebaya tercipta dengan sendirinya, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan pembelajaran.

Tiap siswa menyadari bahwa kehadiran mereka diakui bila berhasil memecahkan masalah yang diberikan dalam kelompoknya dan timbul rasa bangga serta rasa memiliki kelompok bagi tiap anggota kelompoknya. Siswa berbagi tugas, merasa bersatu dalam semangat kerjasama. Setiap siswa saling membantu dan memberikan motivasi dalam belajar, karena diantara mereka merasa ada

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

keterkaitan antara penguasaan bahan pelajaran. Mereka saling mengetahui teman yang memerlukan bantuan. Dengan demikian, setiap siswa yang telah menguasai bahan pelajaran membantu siswa lain yang belum menguasai bahan pelajaran dalam kelompoknya.

Sebaliknya bagi siswa yang ingin bersaing dalam mencapai hasil belajar, mereka membentuk interaksi sosial yang kompetitif. Dalam bentuk interaksi sosial kompetitif ini setiap siswa merasa sukses dalam mencapai hasil belajar sendiri, dan merasa tidak ada jaminan bahwa setiap siswa akan mendapat keuntungan dan kerjasama dalam kelompoknya. Untuk mendapatkan hasil belajar, siswa yang pintar lebih mendominasi dan siswa yang lemah lebih bergantung pada siswa yang pintar tersebut. Tugas-tugas yang diberikan guru sering dikerjakan beberapa orang saja sedangkan siswa lainnya hanya mencontoh keberhasilan teman yang memiliki perilaku kompetitif ini.

3. Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Interaksi Sosial Mempengaruhi Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan analisis data penelitian melalui uji anava diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi model pembelajaran dan interaksi sosial siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Secara rata-rata kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* mempunyai hasil

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Hal penelitian ini disebabkan bahwa balam pembelajaran, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Kualitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, diantaranya seperti model, metode, media, dan sebagainya. Karakteristik siswa merupakan faktor internal, diantaranya seperti interaksi sosial , gaya belajar, gaya berpikir, dan kreativitas. Dengan demikian, kedua faktor tersebut tidak dapat diabaikan karena saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran.

Solihatin (2008:15) menegaskan bahwa "interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain". Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya tigas unsur, yaitu *komunikator* (orang yang melakukan komunikasi), *Komunikan* (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi.

Ahmadi (2004:100) mengatakan bahwa "interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya". Dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu/group menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Siswa sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya pasti membutuhkan bantuan orang lain. Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial siswa merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya di mana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa berarti adalah kontak atau hubungan timbal balik dan respons antar siswa, antar kelompok atau antar individu dan kelompoknya.

Pelaksanaan Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan sebagai keterbatasan selama melakukan penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan rancangan pembelajaran sering terkendala masalah alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahapan model pembelajaran yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga butuh waktu yang lebih lama bagi guru untuk menerapkan setiap aktivitas yang telah dirancang.
2. Jumlah siswa yang cukup banyak disetiap kelas eksperimen membuat guru sulit untuk memantau setiap aktivitas siswa dan memastikan semua siswa melakukan instruksi sesuai dengan keinginan guru.
3. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model yang belum pernah diterapkan di kelas sampel, sehingga butuh waktu untuk membiasakan siswa dengan berbagai perubahan aktivitas kelas yang berbeda dari biasanya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

4. Fasilitas sekolah belum memadai, sehingga dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal. Perlu kreativitas guru untuk mencari alternatif cara sehingga tetap dapat mengakomodasikan setiap pendekatan dalam model pembelajaran yang dirancang.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKAI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa menggunakan model *group investigation* dengan model ekspositori. Hasil belajar PKn siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan nilai rata-rata 89,31, sedangkan hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery* memperoleh nilai rata-rata 83,03.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif dengan memiliki interaksi sosial kompetitif. Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS yaitu sebesar 89,71, sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif memperoleh nilai rata-rata adalah 82,85.
3. Terdapat interaksi model pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Dengan hasil uji ANAVA AxB diketahui bahwa F_{Bh}=5,108 dan $F_{0,05(1,64)}$= 4,000 ddan hasil hitung F_{Bh}= 5,726>4,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

1. Kepala Kepala Sekolah untuk memperhatikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Guru perlu memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa variabel yang lebih banyak khususnya terkait dengan karakteristik siswa sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

DAFTAR PUSTAKA

Adora, Nelia M. (2014). Group Investigation in Teaching Elementary Science. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*. Volume 2, Issue 3, ISSN 2320–4044. Hal. 146-147.

Amri, S. dan Ahmadi, I. K. (2004). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Arends, Richard. I. (2008). *Belajar Untuk Mengajar. Edisi ke tujuh alih bahasa oleh Helly Prayitno dan Sri Mulyantani Prayitno dari judul Learning To Teach. Seven edition*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Buchori. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

Confrey, J., (1995). A Theory of Intelectual Development, For the Learning of Mathematics, *Journal of Co-operative Studies*,Vol. 15, Autumn : 24-31 ISSN 0961 5784, Pages 38–48.

Dahar. (1989). *Teori-Teoeri Belajar*. Jakarta : Erlangga

Damini. (2013). Enhancing Intercultural Sensitivity through Group Investigation — a Co-operative Learning Approach. *Journal of Co-operative Studies*, 46:2, Autumn : 24-31 ISSN 0961 5784. Page. 24-31.

Degeng. (2008). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Dimyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Erviningsih. (2010). *Pengembangan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa SMA Dengan Pemberdayaan Strategi Perubahan Konseptual Berseting Investigasi* Kelompok. Tesis. UNJ.

Fayombo.(2015).Learning Styles, Teaching Strategies and Academic Achievement among some Psychology Undergra

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

duates in Barbados. *Journal International Caribbean Educational Research*. Vol. 3, No. 2, 46-61. Hal. 46.61.

Gagne. M & Driscoll, P. (1989). *Essentials of Learning for Instruction*. New Jersey : Prentice Hall.

Ganyaupfu. (2013) Teaching Methods and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN Volume 2, Hal. 29-35.

Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Huda. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Johnson ER (1988). *Cattle Production and Meat yield Interaction*. In: Meat 88, pp. 36-40. In: Proceeding of industry Day: Part of the 34th International Congress of Meat Science and Technology, Brisbane.

Jones, G.A. & Thornton, C.A., (1993), Vygotsky Revisited: Nurturing Young Chilfren's Understanding of Number", Focus on Learning Problems in Mathematics, *Journal of Co-operative Studies*, 46:2, Autumn : 24-31 ISSN 0961 5784, Vol. 15, Pages 18–28.

Joyce dan Weil. (2009). *Models of Teaching*. New Jersey : Prantice-Hall. Inc.

Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Melchioriyusni. (2013). Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880 http://jurnal.konselingindonesia.com Vol. 1 No 2, Hal. 102-108.

Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Munjiyatu (2009). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kreatifitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Tesis. UPI.

Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Newcomb. (2005). *Psikologi Sosial*. Bandung : Diponegoro.

Ormrod, J.E. (1995). *Human Learning*, Edisi 2, Englewood Cliffs, N. J.: Prentice-Hall.

Panjaitan, H. (2006). *Pengaruh Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan*. Jakarta : Rineka Cipta

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Raharjo dan Solihatin. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.

Reigeluth, M. (1979). *Instructional Design Theories And Models : An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, New Jersey London: Lawrence Erlbaum Assosiates

Rohani, A. dan Ahmadi, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Romizowski, A.Z. (2001). *Designing Intructional System* : Decision Making in Cours Planing and Curriculum Design. London: Plenumen Press.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sangadji. (2016). Implementation of Cooperative Learning With Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocational School Students in Indonesia. *International Journal of Learning & Development*. ISSN 2164-4063, Vol. 6, No. 1. Hal. 1-13.

Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Santyasa. (2009). *Pengembangan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa SMA Dengan Pemberdayaan Strategi Perubahan Konseptual Berseting Investigasi Kelompok* .Tesis. UPI

Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sears, D. Fredman, L.J. dan Peplu, A.L. Alih Bahasa Michael Adriyanto, (2003). *Psikologi Sosial.* Bandung: Diponegoro.

Sears. O, Jonathan & Peplau, A.L. (2003). *Psikologi Sosial*. edisi kelima. Jakarta : Erlangga.

Setiawan. (2006). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.* Medan : Larispa Indonesia.

Şimşek. (2013) The Effects Of Cooperative Learning Methods On Students' Academic Achievements In Social Psychology Lessons. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Volume: 4 Issue: 3 Article: 01 ISSN 1309-6249. Hal. 5-9.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin, R.E., (2005), *Educational Psychology: Theory and Practice,* Edisi 6, Boston: Allyn and Bacon.

Soekanto. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Solso, R.L., (1991), *Cognitive Psychology*. Edisi 3, Boston: Allyn & Bacon.

Stahl, A. (1999). *Vocabulary Development*, Cambridge Massachusetts, Brookline Books.

Sudjana. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tsoi. (2004). Using Group Investigation for Chemistry in Teacher Education. *Journal International Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Volume 5, Issue 1, Article 6, Hal. 5-12.

Walgito. (2002). *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Ofset.

Winaputra, U.S. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1

SILABUS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SDN. 010243 BINJAI SERBANAGAN KEC. AIR JOMAN KAB. ASAHAN TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas : **V (lima)**
Semester : **I (Satu)**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat Sumber
	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya suku bangsa di Indonesia	Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia	- Menyebutkan keragaman budaya di bangsa Indonesia - Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia - Menyebutkan alat musik dan sejata yang menjadi ciri khas suatu daerah - Mengetahui rumah adat, dan upacara suatu daerah tertentu	- Mengamati gambar pakaian adat dan alat musik suku-suku bangsa Indonesia - Menyebutkan beberapa contoh nama suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diketahui. - Mencotohkan cara menghargai suku lain diantara sesama siswa	- Lisan -Tulisan		- Buku IPS BSE - Gambar pakaian adat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas *Group Investigation*

Sekolah : **SD NEGERI NO 010243 B. SERBANGAN**
Mata Pelajaran : **IPS**
Kelas / Semester : **V/ I**
AlokasiWaktu : **2 x 35 Menit (3 Pertemuan)**
Tangga Pelaksanaan :

A. StandarKompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa hindu budha dan islam keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

B. KompetensiDasar

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

C. TujuanPembelajaran

- Siswa dapat menunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia
- Siswa dapat mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia
- Siswa dapat menyebutkan macam – macam suku bangsa yang ada di Indonesia

KarakterSiswa yang diharapkan

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung Jawab
- Ketelitian
- Kerja Sama
- PercayaDir

D. Materi Pembelajaran

Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

E. Model / MetodePembelajaran

1. Grup Investigasi (GI)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

F. Langkah-langkahKegiatanPembelajaran

PERTEMUAN I

✪ KegiatanAwal

a. Pra kegiatan
   - Salam dan doa
   - Absensi siswa
   - Pemberian motivasi

b. Kegiatan awal
   - Apersepsi
   - Penyampaian tujuan pembelajaran

✪ KegiatanInti

✶ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

a) Siswa melakukan tanya jawab tentang persebaran daerah suku bangsa di Indonesia
b) Beberapa siswa maju kedepan untuk menunjukkan persebaran daerah suku bangsa di Indonesia melalui atlas.

✶ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
b) Masing-masing kelompok memperoleh gambar tentang persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia
c) Siswa dengan guru merumuskan pertanyaan yanag ingin diketahui jawabannya, masing-masing kelompok membuat paling sedikit tiga pertanyaan.
d) Siswa dibimbing guru mempersiapkan investigasi terhadap pertanyaan yang sudah ditetapkan
e) Siswa menyiapkan bahan untuk investigasi
f) Siswa mendiskusikan jawaban atas permasalahan. Kontribusi masing-masing siswa tiap kelompok sangat diharapkan
g) Siswa membuat kesimpulan dari tiap-tiap jawaban dari permasalahan
h) Siswa mempersiapkan laporan kelompok yang akan dipersentasekan
i) Siswa mempersiapkan bahan dalam melaksanakan persentase kelompok
j) Setiap kelompok bergatian melakulan persentase
k) Setiap siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan

✶ Konfirmasi (penegasan)

Dalam kegiatan elaborasi

a) Siswa dan guru sama-sama mengevaluasi hasil persentase kelompok
b) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perilaku berkaitan dengan persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia
c) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

✪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup :

a) siswa dan guru bersama sama mengambil kesimpulan dari pelajaran
b) Pemberian evaluasi berkaitan dengan materi
c) Pemberian tindak lanjut

PERTEMUAN II

✪ **KegiatanAwal**

- **KegiatanAwal**

a. Pra kegiatan
   - Salam dan doa
   - Absensi siswa
   - Pemberian motivasi

b. Kegiatan awal
   - Apersepsi
   - Penyampaian tujuan pembelajaran

✪ **KegiatanInti**

✶ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

a) Melajutkan penyampaian materi
b) Siswa melakukan tanya jawab tentang keragaman di Indonesia
c) Beberapa siswa maju kedepan untuk menunjukkan keragaman budaya di Indonesia melalui atlas.

✶ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
b) Masing-masing kelompok memperoleh gambar tentang keragaman budaya di Indonesia
c) Siswa dengan guru merumuskan pertanyaan yanag ingin diketahui jawabannya, masing-masing kelompok membuat paling sedikit tiga pertanyaan.
d) Siswa dibimbing guru mempersiapkan investigasi terhadap pertanyaan yang sudah ditetapkan
e) Siswa menyiapkan bahan untuk investigasi
f) Siswa mendiskusikan jawaban atas permasalahan. Kontribusi masing-masing siswa tiap kelompok sangat diharapkan
g) Siswa membuat kesimpulan dari tiap-tiap jawaban dari permasalahan
h) Siswa mempersiapkan laporan kelompok yang akan dipersentasekan
i) Siswa mempersiapkan bahan dalam melaksanakan persentase kelompok
j) Setiap kelompok bergatian melakulan persentase
k) Setiap siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

✶ **Konfirmasi (penegasan)**

Dalam kegiatan elaborasi

a) Siswa dan guru sama-sama mengevaluasi hasil persdentase kelompok
b) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perilaku berkaitan dengan keragaman budaya di Indonesia
c) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas

✪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup :

d) siswa dan guru bersama sama mengambil kesimpulan dari pelajaran
e) Pemberian evaluasi berkaitan dengan materi
f) Pemberian tindak lanjut

PERTEMUAN III

✪ **KegiatanAwal**

- **KegiatanAwal**

c. Pra kegiatan
   - Salam dan doa
   - Absensi siswa
   - Pemberian motivasi

d. Kegiatan awal
   - Apersepsi
   - Penyampaian tujuan pembelajaran

✪ **KegiatanInti**

✶ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

a) Melajutkan penyampaian materi
b) Siswa melakukan tanya jawab tentang macam-macam suku bangsa di Indonesia
c) Beberapa siswa maju kedepan untuk menunjukkan maacam-macam suku bangsa di Indonesia melalui atlas.

✶ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
b) Masing-masing kelompok memperoleh gambar tentang macam-macam suku bangsa di Indonesia
c) Siswa dengan guru merumuskan pertanyaan yanag ingin diketahui jawabannya, masing-masing kelompok membuat paling sedikit tiga pertanyaan.
d) Siswa dibimbing guru mempersiapkan investigasi terhadap pertanyaan yang sudah ditetapkan
e) Siswa menyiapkan bahan untuk investigasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

f) Siswa mendiskusikan jawaban atas permasalahan. Kontribusi masing-masing siswa tiap kelompok sangat diharapkan
g) Siswa membuat kesimpulan dari tiap-tiap jawaban dari permasalahan
h) Siswa mempersiapkan laporan kelompok yang akan dipersentasekan
i) Siswa mempersiapkan bahan dalam melaksanakan persentase kelompok
j) Setiap kelompok bergatian melakulan persentase
k) Setiap siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan

✶ **Konfirmasi (penegasan)**

Dalam kegiatan elaborasi

a) Siswa dan guru sama-sama mengevaluasi hasil persdentase kelompok
b) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perilaku berkaitan dengan macam-macam suku bangsa di Indonesia
c) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang jelas

✪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup :

a) siswa dan guru bersama sama mengambil kesimpulan dari pelajaran
b) Pemberian evaluasi berkaitan dengan materi
c) Pemberian tindak lanjut

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

🕮 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	✶semua benar	4
		✶sebagian besar benar	3
		✶sebagian kecil benar	2
		✶semuasalah	1

🕮 **PERFORMANSI**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Praktek	✶ aktif praktek	4
		✶ kadang – kadangaktif	2
		✶ tidak aktif	1
2	Sikap	✶Sikap	4
		✶kadang – kadangSikap	2
		✶tidaksikap	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR PENILAIAN

No	NamaSiswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

CATATAN :

Nilai(Jumlahskor : jumlahskormaksimal) X 10

Untuksiswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Mengetahui
KepalaSekolah

Guru Kelas V

Mengetahui :
Kepala Sekolah

M. SHOLEH, S.Pd.SD
NIP. 19681231 199203 1 044

Binjai Serbangan, ...
Guru Kelas V

YUSRI KARMIATI, S.Pd.SD
NIP. 19841208 200903 1 004

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelas Ekspositori

Sekolah : **SDN. 010243 Binjai Serbangan**
Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
Kelas I Semester : **V / I**
Alokasi Waktu : **2 x 35 menit (3 Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagal peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

- **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin, Rasa hormat dan perhatian , Tekun, Jujur dan Ketelitian

IV. Materi Pokok

- Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1-3

- Kegiatan awal
  - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

- Kegiatan inti

  📖 ***Eksplorasi***

  ☞ Menjelaskan dengan menggunakan peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia

  ☞ Menjelaskan cara mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa di Indonesia

  ☞ Mengidentifikasi keragaman budaya dan menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia

  📖 ***Konfirmasi***

  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

  ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

  ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

  ☞ melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

  ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

  ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas secara.

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Gambar keanekaraman suku bangsa dan budaya di Indonesia
  Peta/atlas Indonesia
- Sumber : Buku IPS kelas V

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
▪ Menenunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia ▪ Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya ▪ Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia ▪ Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia	Tertulis	jawab singkat	- Jelaskan dengan peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia

Mengetahui :
Kepala Sekolah

M. SHOLEH, S.Pd.SD
NIP. 19681231 199203 1 044

Binjai Serbangan, ...
Guru Kelas V

EVA HANUM, S.Pd.SD
NIP. 19850303 201001 1 026

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KISI – KISI SOAL POST TES

Perbandingan soal : 1 : 2 : 1

Mudah = ¼

Sedang = 2/4

Sukar = ¼

Bentuk Soal	PG	IS	UR	Jumlah
Mudah	8	-	-	8
Sedang	15	-	-	15
Sukar	7	-	-	7

	Kognitif			Afektif			Psikomotor			PG	IS	UR	Jumlah
	PG	IS	UR	PG	IS	UR	PG	IS	UR				
Mudah	2	-	-	4	-	-	2	-	-	8	-	-	8
Sedang	4	-	-	8	-	-	3	-	-	15	-	-	15
Sukar	2	-	-	3	-	-	2	-	-	7	-	-	7
Jumlah	8			15			7			30			30

No urut	Kopetensi	No PB/ APB	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			Bentuk Soal			No Soal	Inikator	Soal	Kun. Jwba
			MD	SD	SK	K	A	P	PG	IS	UR				
1	1.4		v			v						5			
2				v			v					6			
3					v			v				19			
4					v	v						8			
5				v			v					9			
6				v			v					18			
7			v				v					30			
8					v			v				1			
9			v					v				2			
10			v			v						3			
11				v			v					4			
12				v				V				7			

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

No urut	Kopetensi	No PB/ APB	Tingkat Kesulitan			Tingkat Kompetensi			Bentuk Soal			No Soal	Inikator	Soal	Kun. Jwba
			MD	SD	SK	K	A	P	PG	IS	UR				
13	1.4		v					v				10			
14					v			V				11			
15				v			V					12			
16				v			v					15			
17			v				v					16			
18				v		v						21			
19			v				v					22			
20				v			v					23			
21					v		v					24			
22				v		v						29			
23					v		v					17			
24				v				v				13			
25			v			v						14			
26				v		v						20			
27				v			v					25			
28				v		v						26			
29				v			v					27			
30						v	v					29			
			8	15	7	8	15	7							

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kisi Kisi Soal Postest

No	Strandar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
1.	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya suku bangsa di Indonesia	1. Menyebutkan keragaman budaya di bangsa Indonesia	5. Keragaman budaya menunjukkan bahwa tiap suku memiliki budaya yang ..... a. Sama b. Berbeda c. Tidak jelas d. Tidak mau bersatu 6. Terjadinya perbedaan budaya di sebabkan oleh perbedaan ..... a. Ciri – ciri kebudayaanya b. Lingkungan alam dan sosisal c. Aturan d. Bangsa 19. Kebudayaan di bedakan menjadi 2 yaitu kebudayaan..... a. Jasmani dan rohani b. Materi dan rohani c. Modren dan radisional d. Maju dan mundur 8. Kita Harus ..... terhadap budaya daerah a. Mengabaikan b. Bangga c. Melupakan d. Malu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

				9. Salah satu penyebab terjadinya perubahan di masyarakat adalah ..... a. Pengaruh budaya asing b. Naiknya harga makanan c. Bencana alam d. Pengaruh musim 18. Arti Bhineka Tunggal Ika adalah ..... a. Berbeda – beda tetapi tetap satu b. Biarkanlah bebeda c. Indonesia memiliki suku berbeda d. Berbeda – beda membuat kaya 30. Kepercayaan terhadap roh – roh nenek moyang disebut..... a. Dinamisme b. Mitologisme c. Animisme d. Syamanisme
			2. Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia	1. Indonesia terdiri dari..... a. Satu suku b. Sedikit suku c. Lima suku d. Banyak suku 2. Berikut adalah suku – suku yang ada di pulau jawa kecuali..... a. Jawa b. Sunda c. Toraja d. Tengger

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

				3. Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai..... a. Perpecahan Bangsa b. Kemunduran negara c. Kekayaan bangasa d. Kelemahan negara 4. Adanya keragaman suku bangsa Indonesia .....perkembangan kebudayaan di Indonesia. a. Memperkaya b. Memecah belah c. Menyulitkan d. Memperlambat 7. Suku Bugis berasal dari daerah ..... a. Sumatera selatan b. Kalimantan selatan c. Sulawesi selatan d. Nusa tenggara timur 10. Di daerah Kalimantan tengah hidup suku ..... a. Banjar b. Martapura c. Dayak maju d. Pontianak 11. Suku Kei mendiami daerah ..... a. Sulawesi tengah b. Sulawesi utara c. Kalimantan timur d. Maluku 12. Berikut adalah suku Bangsa yang mendiami

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

				pulau Papua, kecuali ..... a. Membramo b. Talang mamak c. Biak d. Asmat
			3. Menyebutkan alat musik ,sejata dan pakaian adat yang menjadi ciri khas suatu daerah	15. Keris adalah senjata terkenal dari .. a. Riau b. Jawa a. Bali d. Papua 16. Alat musik terkenal dari jawa barat yang dimainkan dengan cara di pukul dan terbuat dari bambu disebut. a. Tifa b. Gendang c. Kolintang d. . Angklung 21. Senjata suku dayak di kalimantan timur yaitu .. a. Keris b. Rencong c. Pisau d. Mandau 22. Pakaian adat Buton bersasal dari daerah ..... a. Sumatera utara b. Sulawesi Tenggara c. Sulawesi Selatan d. Kalimantan 23. Tari saman dan saudati berasal dari..... a. Aceh

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

				b. Banten c. Sulawesi tengah d. Sumatera utara 24. Kolintang adalah alat musik daerah ..... a. Padang b. Jakarta c. Makasr d. Minahasa 29. Daerah Aceh mempunyai senjata tradisional yaitu ..... a. Clurit b. Mandau c. Keris d. Rencong
			4. Mengetahui rumah adat, dan upacara suatu daerah tertentu	17. Upacara pembakaran mayat dibali di sebut. a. Ngaben b. Kesodo c. Pulaijat d. Belian obat 13. Rumah adat Sulawesi tengah di sebut ..... a. Gadang b. Limas c. Tongkonan d. Honai 14. Upacara Kesodo yang dilakukan oleh suku tengger adalah peristiwa mempersembahkan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

				sesajian kekawah. a. Gunung kawi b. Gunung Tambora c. Gunung merapi d. Gunung Bromo 20. Rumah adat mencerminkan ..... a. Pola makan masyarakatnya b. Pola pikir masyarakatnya c. Pola kehidupan masyarakatnya d. Pola mencari makan masyarakatnya 25. Bangunan khas suatu daerah dinamakan ... a. Gubuk adat b. Rumah singgah c. Gedung warisan d. Rumah adat 26. Lagu Apuse dan Yamko rambe Yambko berasal dari daerah ..... a. Maluku b. Papua c. Sulawesi d. Ambon 27. Rumah gadang adalah rumah adat dari daerah . a. Sumatera barat b. Sumatra selatan c. Sumatera Utara d. Jambi 128

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

				28. Honai adalah rumah adat yang berasal dari daerah..... a. Maluku b. Jawa tengah c. Bali d. Papua

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Sumiati, S.Pd.SD

Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar

Menerangkan bahwa instrumen penelitian mahasiswa di bawah ini :

Nama : Juniar Adnan Suadi

NIM : 500626924

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Benar telah seleai divalidkan instrumen tes hasil belajar IPS dari segi konstruksi dan isi relevan dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tyfe Group Investigation dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan", serta dapat digunakan untuk keperluan penelitian sebagai instrumen tes hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

Demikian keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya demi kepentingan penelitian.

Medan, Nopember 2017

Sumiati, S.Pd.SD

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES
HASIL BELAJAR IPS

Nama Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
Kelas/Semester : V/1
Penilai : Sumiati, S.Pd.SD

Petunjuk Pengisian :

1. Sebagai pedoman untuk mengisi kolom-kolom validasi ini, maka perlu pertimbangan hal-hal berikut :

   A. Validasi Isi

      1) Apakah soal sesuai dengan indikator pembelajaran ?

      2) Apakah maksud/tujuan soal dirumuskan dengan singkat dan jelas ?

   B. Validasi Soal

      1) Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia ?

      2) Apakah kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa sehingga mudah dipahami ?

2. Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian menurut pendapat Anda.

   V = Valid

   CV = Cukup Valid

   KV = Kurang Valid

   TR = Dapat digunakan Tanpa Refisi

   KR = Dapat digunakan dengan Refisi Kecil

   RB = Dapat digunakan dengan Refisi Besar

   PK = Belum dapat digunakan Perlu Konsultasi

   SDP= Sangat Dipahami

   DP = Dapat Dipahami

   KDP= Kurang Dapat Dipahami

   TDP= Tidak Dapat Dipahami

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN TES
HASIL BELAJAR IPS

No	Validitas Isi				Validasi Soal				Keterangan				Catatan
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDR	TR	RK	RB	PK	
1.	√				√				√				
2.	√				√				√				
3.	√				√				√				
4.	√				√				√				
5.	√				√				√				
6.	√				√				√				
7.	√				√				√				
8.	√				√				√				
9.	√				√				√				
10.	√				√				√				
11.	√				√				√				
12.	√				√				√				
13.	√				√				√				
14.	√				√				√				
15.	√				√				√				
16.	√				√				√				
17.	√				√				√				
18.	√				√				√				
19.	√				√				√				
20.	√				√				√				
21.	√				√				√				
22.	√				√				√				
23.	√				√				√				
24.	√				√				√				
25.	√				√				√				
26.	√				√				√				
27.	√				√				√				
28.	√				√				√				
29.	√				√				√				
30.	√				√				√				

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR VALIDASI TES
HASIL BELAJAR IPS

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Kelas/Semester : V (lima)/ I

Penilai : Sumiti, S.Pd.SD

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1.	Materi Soal	a. Sesuai dengan indikator				√		4,7
		b. Pengecoh akan berfungsi					√	
		c. Hanya ada satu jawaban					√	
2.	Konstruksi	a. Pokok soal dirumuskan dengan benar				√		4,4
		b. Pokok soal tidak menunjukkan pokok jawaban				√		
		c. Pokok soal tidak bersifat *negatif ganda*				√		
		d. Pilihan jawaban homogen dan logis					√	
		e. Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya					√	
3.	Bahasa	a. Soal menggunakan bahasa *dengan kaidah Bahasa* Indonesia					√	5
		b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif					√	
		c. Pilihan jawaban tidak menggunakan kata yang *kurang jelas.*					√	
4.	Penilaian Umum Perangkat Nilai					√		4
5.	Nilai Rata-Tara							4,5

Keterangan :
1 = Kurang Sekali
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Baik Sekali

Valitador

Sumiati, S.Pd.SD

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Maisarah, M.Pd

Pekerjaan : Dosen UIN-SU

Menerangkan bahwa instrumen penelitian mahasiswa di bawah ini :

Nama : Juniar Adnan Suadi

NIM : 500626924

Program Studi : Pendidikan Dasar

Benar telah selesai divalidkan instrumen Angket interaksi sosial dari segi konstruksi dan isi relevan dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tyfe Group Investigation dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010243 Binjai Serbangan Kabupaten Asahan", serta dapat digunakan untuk keperluan penelitian sebagai instrumen angket gaya berpikir siswa Sekolah Dasar.

Demikian keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya demi kepentingan penelitian.

Medan, Nopember 2017

Maisarah, M.Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR VALIDASI ANGKET
INTERAKSI SOSIAL

Petunjuk Pengisian :

1. Sebagai pedoman untuk mengisi kolom-kolom validasi ini, maka perlu pertimbangan hal-hal berikut :
   A. Validasi Isi
      1) Apakah soal sesuai dengan indikator interaksi sosial ?
      2) Apakah maksud/tujuan soal dirumuskan dengan singkat dan jelas ?
   B. Validasi Soal
      1) Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia ?
      2) Apakah kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa sehingga mudah dipahami ?

2. Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian menurut pendapat Anda.
   V = Valid
   CV = Cukup Valid
   KV = Kurang Valid
   TR = Dapat digunakan Tanpa Refisi
   KR = Dapat digunakan dengan Refisi Kecil
   RB = Dapat digunakan dengan Refisi Besar
   PK = Belum dapat digunakan Perlu Konsultasi
   SDP= Sangat Dipahami
   DP = Dapat Dipahami
   KDP= Kurang Dapat Dipahami
   TDP= Tidak Dapat Dipahami

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR PENILAIAN ANGKET
INTERAKSI SOSIAL

No	Validitas Isi				Validasi Soal				Keterangan				Catatan
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDR	TR	RK	RB	PK	
1.	√				√				√				
2.	√				√				√				
3.	√				√				√				
4.	√				√				√				
5.	√				√				√				
6.	√				√				√				
7.	√				√				√				
8.	√				√				√				
9.	√				√				√				
10.	√				√				√				
11.	√				√				√				
12.	√				√				√				
13.	√				√				√				
14.	√				√				√				
15.	√				√				√				
16.	√				√				√				
17.	√				√				√				
18.	√				√				√				
19.	√				√				√				
20.	√				√				√				
21.	√				√				√				
22.	√				√				√				
23.	√				√				√				
24.	√				√				√				
25.	√				√				√				
26.	√				√				√				
27.	√				√				√				
28.	√				√				√				
29.	√				√				√				
30.	√				√				√				

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR VALIDASI ANGKET
INTERAKSI SOSIAL

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1.	Materi Soal	a. Sesuai dengan indikator b. Pengecoh akan berfungsi c. Hanya ada satu jawaban				√ √ √		4
2.	Konstruksi	a. Pokok soal dirumuskan dengan benar b. Pokok soal tidak menunjukkan pokok jawaban c. Pokok soal tidak bersifat negatif ganda d. Pilihan jawaban homogen dan logis e. Butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya					√ √ √ √ √	5
3.	Bahasa	a. Soal menggunakan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif c. Pilihan jawaban tidak menggunakan kata yang kurang jelas.				√ √	 √	4
4.	Penilaian Umum Perangkat Nilai					√		4
5.	Nilai Rata-Tara							4,2

Keterangan :
6 = Kurang Sekali
7 = Kurang
8 = Cukup
9 = Baik
10 = Baik Sekali

Valitador

Maisarah, M,Pd

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Soal-Soal Uji Kompetensi (Pretest dan Postest)

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar

1. Indonesia terdiri dari.....
   a. Satu suku
   b. Sedikit suku
   c. Lima suku
   d. Banyak suku

2. Berikut adalah suku – suku yang ada di pulau jawa kecuali.....
   a. Jawa
   b. Sunda
   c. Toraja
   d. Tengger

3. Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai.....
   a. Perpecahan Bangsa
   b. Kemunduran negara
   c. Kekayaan bangasa
   d. Kelemahan negara

4. Adanya keragaman suku bangsa Indonesia ..... perkembangan kebudayaan di Indonesia.
   a. Memperkaya
   b. Memecah belah
   c. Menyulitkan
   d. Memperlambat

5. Keragaman budaya menunjukkan bahwa tiap suku memiliki budaya yang .....
   a. Sama
   b. Berbeda
   c. Tidak jelas
   d. Tidak mau bersatu

6. Terjadinya perbedaan budaya di sebabkan oleh perbedaan .....
   a. Ciri – ciri kebudayaanya
   b. Lingkungan alam dan sosisal
   c. Bangsa
   d. Aturan

7. Suku Bugis berasal dari daerah .....
   a. Sumatera selatan
   b. Kalmantan selatan
   c. Sulawesi selatan
   d. Nusa tenggara timur

8. Kita Harus ..... terhadap budaya daerah
   a. Mengabaikan
   b. Bangga
   c. Melupakan
   d. Malu

9. Salah satu penyebab terjadinya perubahan di masyarakat adalah .....
   a. Pengaruh budaya asing
   b. Naiknya harga makanan
   c. Bencana alam
   d. Pengaruh musim

10. Di daerah Kalimantan tengah hidup suku .....
    a. Banjar
    b. Martapura
    c. Dayak maju
    d. Pontianak

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

11. Suku Kei mendiami daerah .....
    a. Sulawesi tengah
    b. Sulawesi utara
    c. Kalimantan timur
    d. Maluku

12. Berikut adalah suku Bangsa yang mendiami pulau Papua, kecuali .....
    a. Membramo
    b. Talang mamak
    c. Biak
    d. Asmat

13. Rumah adat Sulawesi tengah di sebut .....
    a. Gadang
    b. Limas
    c. Tongkonan
    d. Honai

14. Upacara Kesodo yang dilakukan oleh suku tengger adalah peristiwa mempersembahkan sesajian kekawah.
    a. Gunung kawi
    b. Gunung Tambora
    c. Gunung merapi
    d. Gunung Bromo

15. Keris adalah senjata terkenal dari ..
    a. Riau
    b. Jawa
    c. Bali
    d. Papua

16. Alat musik terkenal dari jawa barat yang dimainkan dengan cara di pukul dan terbuat dari bambu disebut.
    a. Tifa
    b. Gendang
    c. Kolintang
    d. Angklung

17. Upacara pembakaran mayat dibali di sebut.
    a. Ngaben
    b. Kesodo
    c. Pulaijat
    d. Belian obat

18. Arti Bhineka Tunggal Ika adalah .....
    a. Berbeda – beda tetapi tetap satu
    b. Biarkanlah bebeda
    c. Indonesia memiliki suku berbeda
    d. Berbeda – beda membuat kaya

19. Kebudayaan di bedakan menjadi 2 yaitu kebudayaan.....
    a. Jasmani dan rohani
    b. Materi dan rohani
    a. Modren dan radisional
    d. Maju dan mundur

20. Rumah adat mencerminkan .....
    a. Pola makan masyarakatnya
    b. Pola pikir masyarakatnya
    c. Pola kehidupan masyarakatnya
    d. Pola mencari makan masyarakatnya

21. Senjata suku dayak di kalimantan timur yaitu .....
    a. Keris
    b. Rencong
    c. Pisau
    d. Mandau

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

22. Pakaian adat Buton bersasal dari daerah .....
    a. Sumatera utara
    b. Sulawesi Tenggara
    c. Sulawesi Selatan
    d. Kalimantan

23. Tari saman dan saudati berasal dari.....
    a. Aceh
    b. Banten
    c. Sulawesi tengah
    d. Sumatera utara

24. Kolintang adalah alat musik daerah .....
    a. Padang
    b. Jakarta
    c. Makasar
    d. Minahasa

25. Bangunan khas suatu daerah dinamakan ...
    a. Gubuk adat
    b. Rumah singgah
    c. Gedung warisan
    d. Rumah adat

26. Lagu Apuse dan Yamko rambe Yambko berasal dari daerah .....
    a. Maluku
    b. Papua
    c. Sulawesi
    d. Ambon

27. Rumah gadang adalah rumah adat dari daerah .....
    a. Sumatera barat
    b. Sumatra selatan
    c. Sumatera Utara
    d. Jambi

28. Honai adalah rumah adat yang berasal dari daerah.....
    a. Maluku
    b. Jawa tengah
    c. Bali
    d. Papua

29. Daerah Aceh mempunyai senjata tradisional yaitu .....
    a. Clurit
    b. Mandau
    c. Keris
    d. Rencong

30. Kepercayaan terhadap roh – roh nenek moyang disebut.....
    a. Dinamisme
    b. Mitologisme
    c. Animisme
    d. Syamanisme

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

JAWABAN

1. D	11. D	21. D
2. C	12. B	22. B
3. C	13. C	23. A
4. A	14. D	24. D
5. B	15. B	25. D
6. B	16. D	26. B
7. C	17. A	27. A
8. B	18. A	28. D
9. A	19. B	29.D
10. C	20. C	30. A

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ANGKET INTERAKSI SOSIAL SISWA

Nama :

Kelas :

- Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan baikdan pilihlah jawaban yang paling sesuai kamu lakukan selama ini dengan memberikan tanda *cheklist*(√) pada salah satu dari kelima korak yang di sebelah kanan
2. Angket ini terdiri dari lima kategori, antara lain:
   a. Sangat setuju (SS) c. Ragu-ragu (RR) e.Sangat Tidak Setuju (STS)
   b. Setuju (S) d. Tidak Setuju (TS)
3. Lembar Pertanyaan tidak boleh dicoret-coret

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang mendorong teman yang mendapat nilai jelek					
2	Apa pun yang dikatakan teman saya tetap menanyakan informasi darinya					
3	Saya harus bertanggung jawab untuk memperbaiki buku paket yang rusak, meskipun bukan saya yang merusaknya					
4	Untuk mendapatkan informasi yang saya inginkan, saya akan mencari keterangan dengan *sungguh – sungguh*					
5	Saya merasa kesal melihat teman-teman ribut ketika guru tidak hadir di dalam kelas					
6	Kalau saya ingin mengerjakan sesuatu dengan hasil yang baik, maka saya akan melihat jawaban teman					
7	Saya harus menjaga kebersihan, meskipun ada petugas kebersihan di sekolah					
8	Saya tidak dapat mencari informasi dengan penuh keyakinan dalam mencapai tujuan					
9	Saya diam saja kalau teman-teman ribut ketika guru tidak hadir di dalam kelas					
10	Saya malas berdiskusi dengan teman meskipun sesuai dengan topik yang saya harapkan					
11	Saya merasa membantu teman sekelas untuk kerja bakti di sekolah merupakan pekerjaan yang sia-sia					
12	Saya tidak dapat mengambil informasi dari teman-teman karena mereka suka berkomentar tentang saya					
13	Saya tidak percaya kepada teman-teman bahwa ia akan mengembalikan buku saya					
14	Saya tidak dapat memperoleh apa yang saya inginkan dari hasil kerja keras orang lain					

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

15	Saya merasa cemas kalau meminjamkan buku saya kepada teman					
16	Saya suka menolak ajakan teman untuk mengatur strategi kerjasama pada saat ulangan berlangsung, meskipun saya tahu jika saya bekerjasama dengannya hasil ulangan saya akan baik					
17	Teman-teman sekelas saya tidak bisa diajak bekerjasama					
18	Saya tidak suka mengambil keuntungan dari teman yang membantu saya					
19	Saya tidak senang mengerjakan tugas rumah dengan teman-teman					
20	Membantu teman yang sedang menghadapi masalah adalah tugas saya meskipun dia tidak selalu menolong saya					
21	Saya senang bila ada saling pengertian diantara teman-teman sekelas					
22	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada saya dengan segenap kemampuan yang saya miliki					
23	Teman-teman suka mengikuti gagasan yang saya berikan					
24	Saya terus menekuni suatu pekerjaan tanpa menyerah					
25	Saya senang teman-teman mencurahkan perasaannya kepada saya					
26	Saya rasa saya dapat mencapai hasil yang baik dalam tes akhir nanti bila saya belajar dengan baik					
27	Saya senang mendengarkan pembicaraan teman-teman dengan penuh perhatian					
28	Saya menyukai pekerjaan yang harus diselesaikan dengan kerja keras					
29	Saya tidak menyukai pekerjaan yang harus diselesaikan dengan kerja keras					
30	Saya rasa waktu saya banyak terbuang kalau bekerjasama dengan teman-teman					

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
TES HASIL BELAJAR

Validitas Butir Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh dari 30 butir soal keseluruhan butir valid.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid
Butir1	16.53	98.120	.678	.959	Valid
Butir2	16.53	100.671	.419	.961	Valid
Butir3	16.40	98.806	.621	.959	Valid
Butir4	16.43	98.806	.621	.959	Valid
Butir5	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir6	16.37	100.447	.471	.960	Valid
Butir7	16.43	98.806	.621	.959	Valid
Butir8	16.53	98.051	.685	.959	Valid
Butir9	16.37	100.447	.471	.960	Valid
Butir10	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir11	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir12	16.60	98.110	.685	.959	Valid
Butir13	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir14	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir15	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir16	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir17	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir18	16.43	97.771	.729	.959	Valid
Butir19	16.53	98.120	.678	.959	Valid
Butir20	16.53	100.671	.419	.961	Valid
Butir21	16.37	100.447	.471	.960	Valid
Butir22	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir23	16.43	98.806	.621	.959	Valid
Butir24	16.53	98.120	.678	.959	Valid
Butir25	16.43	98.806	.621	.959	Valid
Butir26	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir27	16.53	100.671	.419	.961	Valid
Butir28	16.43	98.806	.621	.959	Valid
Butir29	16.47	97.016	.799	.958	Valid
Butir30	16.53	100.671	.419	.961	Valid

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk keseluruhan butir tes adalah lebih kecil dari nilai ketentuan pada R tabel untuk N sebesar 30 adalah sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa keseluruhan butir tes (30 butir) adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen tes hasil beajar.

Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap intrumen tes dapat dikemukakan bahwa hasil hitung relibilitas cronbach'c Alpha sebesar 0,961. Dengan demikian reliabilitas tes adalah termasuk sangat baik.

Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Taraf kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab item soal tersebut dengan benar

JS = jumlah siswa peserta tes

Sebagai contoh perhitungan taraf kesukaran soal nomor 1 sebagai berikut :

B = 13

JS = 30

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{13}{30} = 0{,}433$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan perhitungan diperoleh P = 0,433. Selanjutnya hasil yang diperoleh dikonversikan pada batasan yaitu (a) jika P > 0,76 kategori mudah; (b) jika 0,25 ≤ P ≤ 0,75 kategori sedang; (c) jika P < 0,24 kategori sukar. Maka dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 memiliki taraf kesukaran sedang.

Daya Beda

Contoh perhitungan daya beda soal nomor 1 sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{5}{15} - \frac{1}{15} = 0{,}267$$

Untuk seluruh soal selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama, dan hasilnya sebagai berikut :

No	Daya Beda				Tingkat Kesukaran					
	B	JS	P	Kriteria	BA	BB	-	-	D	Kriteria
1	13	30	0.433	Sedang	5	1	4	15	0.267	Cukup
2	19	30	0.533	Sedang	8	2	6	15	0.467	Cukup
3	18	30	0.600	Sedang	8	1	7	15	0.467	Baik
4	20	30	0.667	Sedang	6	1	5	15	0.333	Cukup
5	16	30	0.533	Sedang	8	3	5	15	0.333	Cukup
6	18	30	0.600	Sedang	8	3	5	15	0.333	Cukup
7	12	30	0.400	Sedang	8	1	7	15	0.467	Baik
8	19	30	0.633	Sedang	8	1	7	15	0.467	Baik
9	6	30	0.400	Sedang	5	2	3	15	0.400	Cukup
10	17	30	0.567	Sedang	7	2	5	15	0.333	Cukup
11	18	30	0.600	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
12	14	30	0.467	Sedang	7	0	7	15	0.467	Baik
13	17	30	0.567	Sedang	8	3	5	15	0.333	Cukup
14	19	30	0.633	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
15	18	30	0.600	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
16	18	30	0.600	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
17	14	30	0.467	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
18	18	30	0.600	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
19	23	30	0.767	Mudah	8	2	6	15	0.400	Cukup
20	18	30	0.600	Sedang	7	2	5	15	0.333	Cukup

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

21	12	30	0.400	Sedang	8	3	5	15	0.333	Cukup
22	18	30	0.600	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
23	6	30	0.600	Sedang	7	4	3	15	0.460	Baik
24	19	30	0.633	Sedang	8	2	6	15	0.400	Cukup
25	12	30	0.400	Sedang	8	1	7	15	0.467	Baik
26	12	30	0.400	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
27	20	30	0.667	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik
28	12	30	0.400	Sedang	9	4	5	15	0.333	Cukup
29	18	30	0.600	Sedang	8	3	5	15	0.330	Cukup
30	18	30	0.667	Sedang	8	0	8	15	0.533	Baik

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Validitas Angket

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Valid
Butir1	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir2	45.87	58.947	.462	.913	Valid
Butir3	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir4	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir5	45.63	59.068	.522	.911	Valid
Butir6	45.67	61.057	.381	.915	Valid
Butir7	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir8	45.77	60.806	.339	.917	Valid
Butir9	45.87	58.947	.462	.913	Valid
Butir10	45.97	57.964	.470	.914	Valid
Butir11	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir12	45.73	58.340	.570	.909	Valid
Butir13	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir14	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir15	45.70	59.045	.470	.913	Valid
Butir 16	45.63	59.068	.522	.911	Valid
Butir 17	45.67	61.057	.381	.915	Valid
Butir 18	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir 19	45.77	60.806	.339	.917	Valid
Butir 20	45.87	58.947	.462	.913	Valid
Butir 21	45.97	57.964	.470	.914	Valid
Butir 22	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir 23	45.77	60.806	.339	.917	Valid
Butir 24	45.87	58.947	.462	.913	Valid
Butir 25	45.97	57.964	.470	.914	Valid
Butir 26	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir 27	45.70	54.907	.871	.899	Valid
Butir 28	45.77	60.806	.339	.917	Valid
Butir 29	45.97	57.964	.470	.914	Valid
Butir 30	45.70	54.907	.871	.899	Valid

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk keseluruhan butir angket adalah lebih kecil dari nilai ketentuan pada R tabel untuk N sebesar 30 adalah sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa keseluruhan butir (30 butir) adalah valid dan dapat digunakan.

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap angket dapat dikemukakan bahwa hasil hitung reliabilitas cronbach'c Alpha sebesar 0,911. Dengan demikian reliabilitas angket adalah termasuk sangat baik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

NILAI HASIL TES IPA KELAS PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION 150

NO	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN		NILAI	*Interaksi*
		Benar	Salah	(Jwb benar/30x100)	
1	A1	29	1	97	Kooperatif
2	A2	29	1	97	Kooperatif
3	A3	29	1	97	Kooperatif
4	A4	28	2	93	Kooperatif
5	A5	28	2	93	Kooperatif
6	A6	28	2	93	Kooperatif
7	A7	27	3	90	Kooperatif
8	A8	27	3	90	Kooperatif
9	A9	27	3	90	Kooperatif
10	A10	27	3	90	Kooperatif
11	A11	27	3	90	Kooperatif
12	A12	26	4	87	Kooperatif
13	A13	26	4	87	Kooperatif
14	A14	26	4	87	Kooperatif
15	A15	26	4	87	Kooperatif
16	A16	26	4	87	Kooperatif
17	A17	25	5	83	Kooperatif
18	A18	29	1	97	Kompetitif
19	A19	29	1	97	Kompetitif
20	A20	28	2	93	Kompetitif
21	A21	28	2	93	Kompetitif
22	A22	28	2	93	Kompetitif
23	A23	28	2	93	Kompetitif
24	A24	27	3	90	Kompetitif
25	A25	27	3	90	Kompetitif
26	A26	26	4	87	Kompetitif
27	A27	26	4	87	Kompetitif
28	A28	25	5	83	Kompetitif
29	A29	25	5	83	Kompetitif
30	A30	24	6	80	Kompetitif
31	A31	23	7	77	Kompetitif
32	A32	23	6	77	Kompetitif

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

NILAI HASIL TES IPS KELAS PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

NO	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN		NILAI	Interaksi
		Benar	Salah	(Jwb benar/30x100)	
1	B1	29	1	97	Kooperatif
2	B2	29	1	97	Kooperatif
3	B3	29	1	97	Kooperatif
4	B4	28	2	93	Kooperatif
5	B5	28	2	93	Kooperatif
6	B6	27	3	90	Kooperatif
7	B7	27	3	90	Kooperatif
8	B8	27	3	90	Kooperatif
9	B9	26	4	87	Kooperatif
10	B10	25	5	83	Kooperatif
11	B11	25	5	83	Kooperatif
12	B12	25	5	83	Kooperatif
13	B13	24	6	80	Kooperatif
14	B14	24	6	80	Kooperatif
15	B15	28	2	93	Kompetitif
16	B16	28	2	93	Kompetitif
17	B17	27	3	90	Kompetitif
18	B18	26	4	87	Kompetitif
19	B19	26	4	87	Kompetitif
20	B20	25	5	83	Kompetitif
21	B21	25	5	83	Kompetitif
22	B22	24	6	80	Kompetitif
23	B23	24	6	80	Kompetitif
24	B24	23	7	77	Kompetitif
25	B25	23	7	77	Kompetitif
26	B26	22	8	73	Kompetitif
27	B27	22	8	73	Kompetitif
28	B28	21	9	70	Kompetitif
29	B29	20	10	67	Kompetitif
30	B30	20	10	67	Kompetitif
31	B31	20	10	67	Kompetitif
32	B32	20	10	67	Kompetitif

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran

Deskripsi Data

Model *Group Investigation*

Statistics

Model Group investigation

N	Valid	32
	Missing	32
Mean		89.31
Std. Error of Mean		.974
Median		90.00
Mode		87[a]
Std. Deviation		5.509
Variance		30.351
Range		20
Minimum		77
Maximum		97
Sum		2858

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Model Group Investigation

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	2	3.1	6.2	6.2
	80	1	1.6	3.1	9.4
	83	3	4.7	9.4	18.8
	87	7	10.9	21.9	40.6
	90	7	10.9	21.9	62.5
	93	7	10.9	21.9	84.4
	97	5	7.8	15.6	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77-79	2	3.1	6.2	6.2
	80-82	1	1.6	3.1	9.4
	83-85	3	4.7	9.4	18.8
	86-88	7	10.9	21.9	40.6
	89-91	7	10.9	21.9	62.5
	92-94	7	10.9	21.9	84.4
	95-97	5	7.8	15.6	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

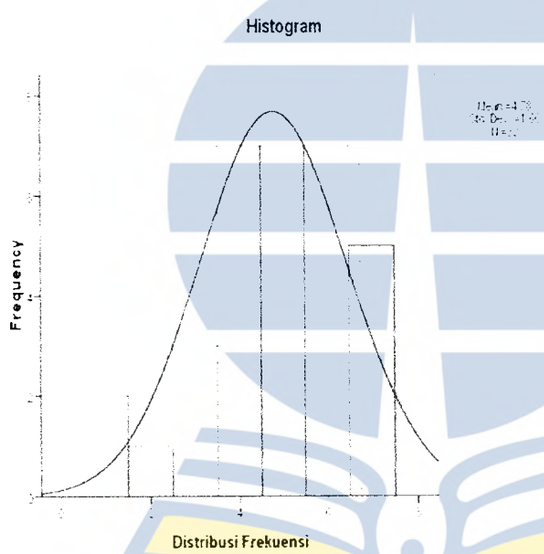

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Model Ekspositori

Statistics

Model Ekspositori

N	Valid	32
	Missing	32
Mean		83.03
Std. Error of Mean		1.660
Median		83.00
Mode		83
Std. Deviation		9.389
Variance		88.160
Range		30
Minimum		67
Maximum		97
Sum		2657

Model Ekspositori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	4	6.2	12.5	12.5
	70	1	1.6	3.1	15.6
	73	2	3.1	6.2	21.9
	77	2	3.1	6.2	28.1
	80	4	6.2	12.5	40.6
	83	5	7.8	15.6	56.2
	87	3	4.7	9.4	65.6
	90	4	6.2	12.5	78.1
	93	4	6.2	12.5	90.6
	97	3	4.7	9.4	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-71	5	7.8	15.6	15.6
	72-76	2	3.1	6.2	21.9
	77-81	6	9.4	18.8	40.6
	82-86	5	7.8	15.6	56.2
	87-91	7	10.9	21.9	78.1
	92-96	4	6.2	12.5	90.6
	97-101	3	4.7	9.4	100.0
	Total	32	50.0	100.0	
Missing	System	32	50.0		
Total		64	100.0		

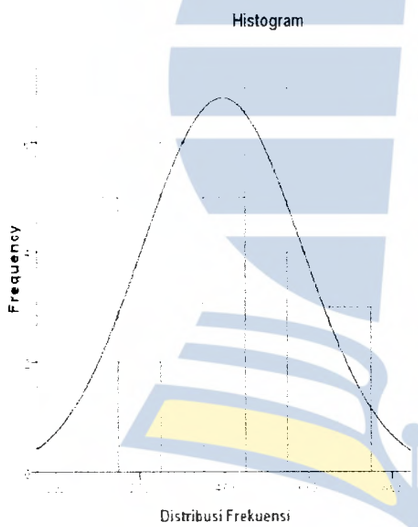

Interaksi Sosial Kooperatif

Statistics

Interaksi Kooperatif

N	Valid	31
	Missing	33
Mean		89.71
Std. Error of Mean		.920
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		5.120
Variance		26.213
Range		17
Minimum		80
Maximum		97
Sum		2781

interaksi Sosial Kooperatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	3.1	6.5	6.5
	83	4	6.2	12.9	19.4
	87	6	9.4	19.4	38.7
	90	8	12.5	25.8	64.5
	93	5	7.8	16.1	80.6
	97	6	9.4	19.4	100.0
	Total	31	48.4	100.0	
Missing	System	33	51.6		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-82	2	3.1	6.5	6.5
	83-85	4	6.2	12.9	19.4
	86-88	6	9.4	19.4	38.7
	89-91	8	12.5	25.8	64.5
	92-94	5	7.8	16.1	80.6
	97-97	6	9.4	19.4	100.0
	Total	31	48.4	100.0	
Missing	System	33	51.6		
Total		64	100.0		

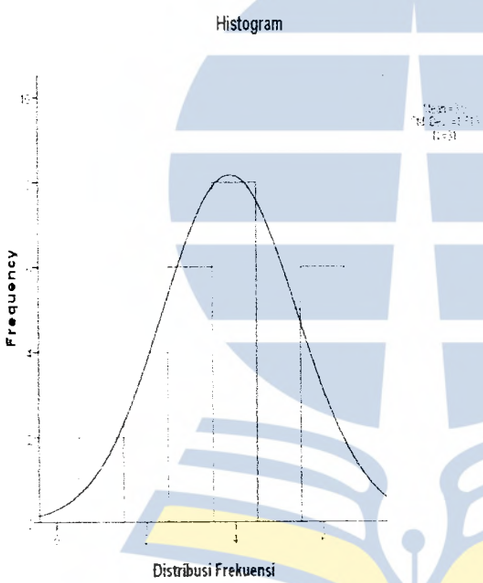

Interaksi Sosial Kompetitif

Statistics

Interaksi Kompetitif

N	Valid	33
	Missing	31
Mean		82.85
Std. Error of Mean		1.619
Median		83.00
Mode		93
Std. Deviation		9.298
Variance		86.445
Range		30
Minimum		67
Maximum		97
Sum		2734

Interaksi Sosial Kompetitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	4	6.2	12.1	12.1
	70	1	1.6	3.0	15.2
	73	2	3.1	6.1	21.2
	77	4	6.2	12.1	33.3
	80	3	4.7	9.1	42.4
	83	4	6.2	12.1	54.5
	87	4	6.2	12.1	66.7
	90	3	4.7	9.1	75.8
	93	6	9.4	18.2	93.9
	97	2	3.1	6.1	100.0
	Total	33	51.6	100.0	
Missing	System	31	48.4		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-71	5	7.8	15.2	15.2
	72-76	2	3.1	6.1	21.2
	77-81	7	10.9	21.2	42.4
	82-86	4	6.2	12.1	54.5
	87-91	7	10.9	21.2	75.8
	92-96	6	9.4	18.2	93.9
	97-101	2	3.1	6.1	100.0
	Total	33	51.6	100.0	
Missing	System	31	48.4		
Total		64	100.0		

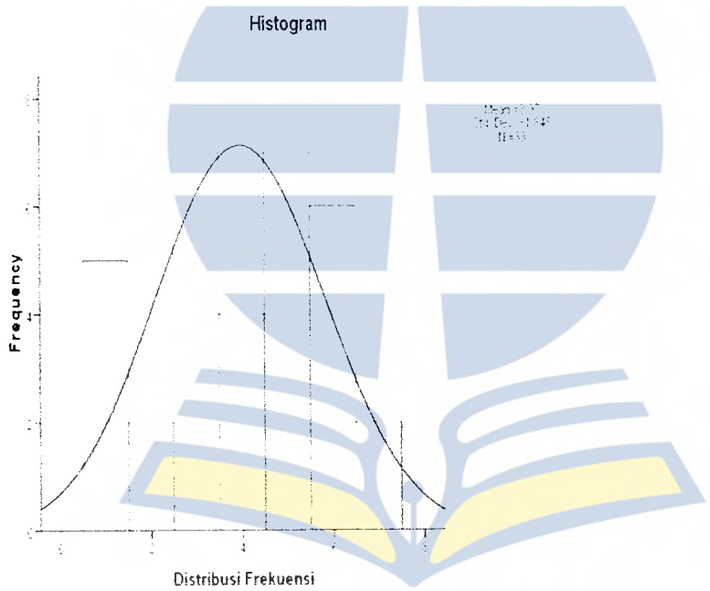

Ekspositori-Kooperatif

Statistics

Distribusi Frekuensi

N	Valid	14
	Missing	50
Mean		2.79
Std. Error of Mean		.434
Median		3.00
Mode		1
Std. Deviation		1.626
Variance		2.643
Range		4
Minimum		1
Maximum		5
Sum		39

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-83	5	7.8	35.7	35.7
	84-87	1	1.6	7.1	42.9
	88-91	3	4.7	21.4	64.3
	92-95	2	3.1	14.3	78.6
	96-99	3	4.7	21.4	100.0
	Total	14	21.9	100.0	
Missing	System	50	78.1		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80-83	5	7.8	35.7	35.7
	84-87	1	1.6	7.1	42.9
	88-91	3	4.7	21.4	64.3
	92-95	2	3.1	14.3	78.6
	96-99	3	4.7	21.4	100.0
	Total	14	21.9	100.0	
Missing	System	50	78.1		
Total		64	100.0		

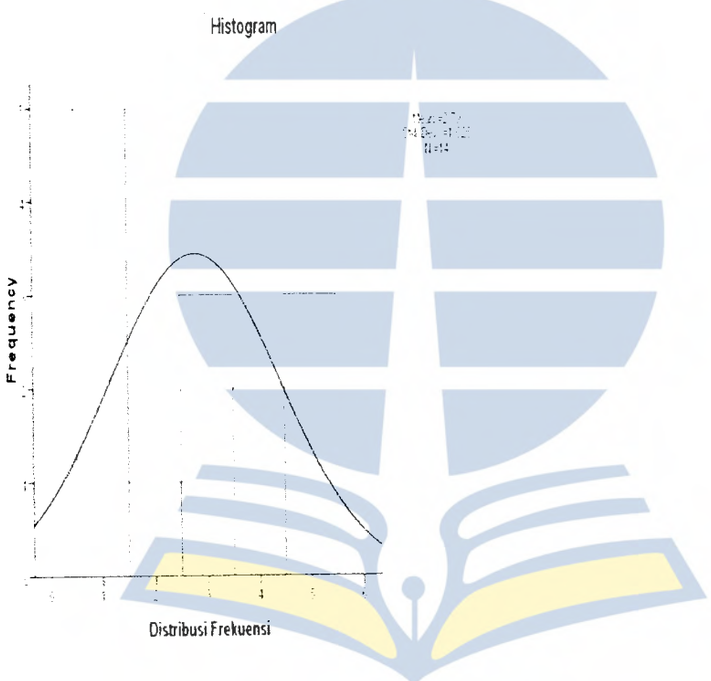

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ekspositori –Kompetitif

Statistics

Strategi Eks-Kompetitif

N	Valid	18
	Missing	46
Mean		78.56
Std. Error of Mean		2.145
Median		78.50
Mode		67
Std. Deviation		9.102
Variance		82.850
Range		26
Minimum		67
Maximum		93
Sum		1414

Strategi Eksp-Kompetitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	4	6.2	22.2	22.2
	70	1	1.6	5.6	27.8
	73	2	3.1	11.1	38.9
	77	2	3.1	11.1	50.0
	80	2	3.1	11.1	61.1
	83	2	3.1	11.1	72.2
	87	2	3.1	11.1	83.3
	90	1	1.6	5.6	88.9
	93	2	3.1	11.1	100.0
	Total	18	28.1	100.0	
Missing	System	46	71.9		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Strategi Eksp-Kompetitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	4	6.2	22.2	22.2
	70	1	1.6	5.6	27.8
	73	2	3.1	11.1	38.9
	77	2	3.1	11.1	50.0
	80	2	3.1	11.1	61.1
	83	2	3.1	11.1	72.2
	87	2	3.1	11.1	83.3
	90	1	1.6	5.6	88.9
	93	2	3.1	11.1	100.0
	Total	18	28.1	100.0	
Missing	System	46	71.9		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	Cumulative *Percent*
Valid	67-71	5	7.8	27.8	27.8
	72-76	2	3.1	11.1	38.9
	77-81	4	6.2	22.2	61.1
	82-86	2	3.1	11.1	72.2
	87-91	3	4.7	16.7	88.9
	92-96	2	3.1	11.1	100.0
	Total	18	28.1	100.0	
Missing	System	46	71.9		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

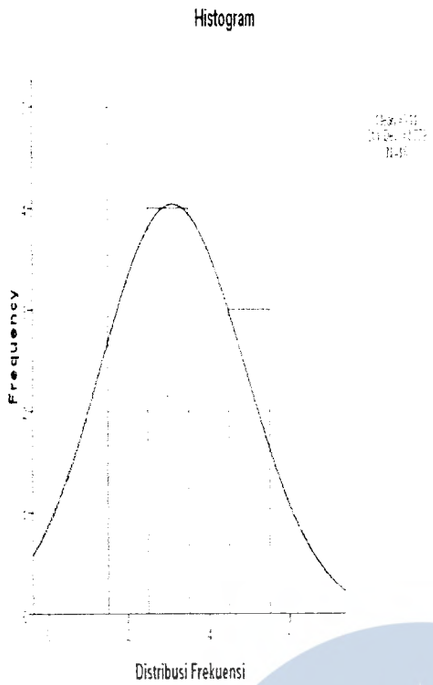

Group Investigation-Kooperatif

Statistics

Model Gi-Kooperatif

N	Valid	17
	Missing	47
Mean		90.47
Std. Error of Mean		.986
Median		90.00
Mode		87[a]
Std. Deviation		4.064
Variance		16.515
Range		14
Minimum		83
Maximum		97
Sum		1538

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Strategi Group Investigation-Kooperatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	1.6	5.9	5.9
	87	5	7.8	29.4	35.3
	90	5	7.8	29.4	64.7
	93	3	4.7	17.6	82.4
	97	3	4.7	17.6	100.0
	Total	17	26.6	100.0	
Missing	System	47	73.4		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83-85	1	1.6	5.9	5.9
	86-88	5	7.8	29.4	35.3
	89-91	5	7.8	29.4	64.7
	92-94	3	4.7	17.6	82.4
	95-97	3	4.7	17.6	100.0
	Total	17	26.6	100.0	
Missing	System	47	73.4		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

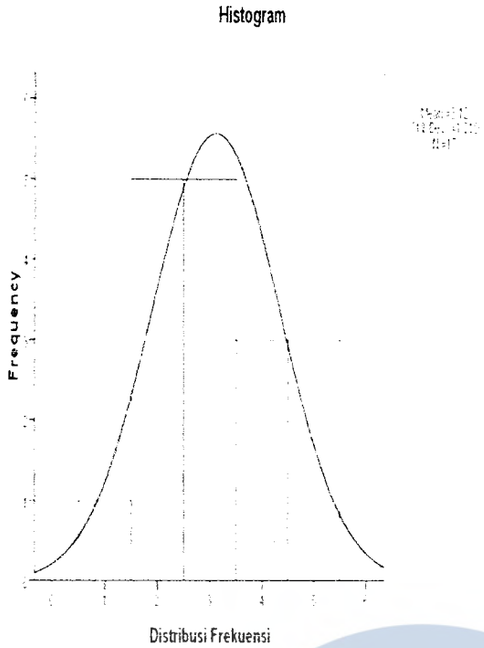

Group Investigation-Kompetitif

Statistics

Model GI-Kompetitif

N	Valid	15
	Missing	49
Mean		88.00
Std. Error of Mean		1.729
Median		90.00
Mode		93
Std. Deviation		6.698
Variance		44.857
Range		20
Minimum		77
Maximum		97
Sum		1320

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Model GI L-Kompetitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	2	3.1	13.3	13.3
	80	1	1.6	6.7	20.0
	83	2	3.1	13.3	33.3
	87	2	3.1	13.3	46.7
	90	2	3.1	13.3	60.0
	93	4	6.2	26.7	86.7
	97	2	3.1	13.3	100.0
	Total	15	23.4	100.0	
Missing	System	49	76.6		
Total		64	100.0		

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77-80	3	4.7	20.0	20.0
	81-84	2	3.1	13.3	33.3
	85-88	2	3.1	13.3	46.7
	89-92	2	3.1	13.3	60.0
	93-96	4	6.2	26.7	86.7
	97-100	2	3.1	13.3	100.0
	Total	15	23.4	100.0	
Missing	System	49	76.6		
Total		64	100.0		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

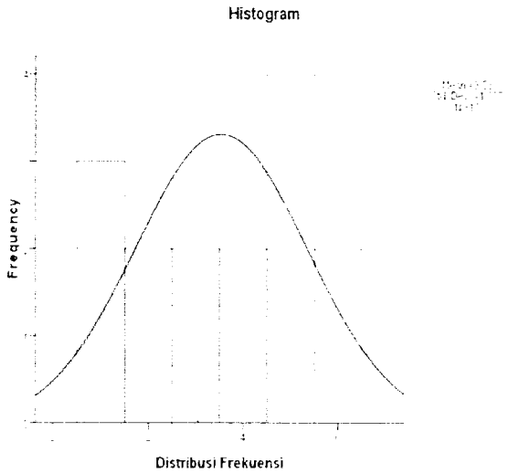

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Lampiran

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas

Kelompok	p	*Asymp. Sig (P)*	Keterangan
Hasil belajar IPS siswa menggunakan Model*group investigation*	0,05	0,066	Normal
Hasil belajar IPS siswa menggunakan Model Pembelajaran ekspositori	0,05	0,200	Normal
Hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kooperatif	0,05	0,155	Normal
Hasil belajar IPS siswa memiliki interaksi sosial kompetitif	0,05	0,194	Normal
Hasil belajar IPS siswa menggunakan Model*group investigation* dengan interaksi sosial kooperatif	0,05	0,200	Normal
Hasil belajar IPS siswa menggunakan modelpembelajaran *group investigation* dengan interaksi sosial kompetitif	0,05	0,200	Normal
Hasil belajar IPS siswa menggunakan modelekspositori dengan interaksi sosial kooperatif	0,05	0,200	Normal
Hasil belajar IPS siswa menggunakan modelekspositori dengan interaksi sosial kompetitif	0,05	0,200	Normal

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Uji homogenitas

No	Kelompok	dk	Si^2	Log Si^2	dk (LogSi^2)	dk.Si^2
1.	Model *group investigation* memilikiinteraksi sosial kooperatif	17	16,52	1,22	20,71	280,84
2.	Model *group investigation* memiliki interaksi sosial kompetitif	15	44,86	1,65	24,78	672,90
3.	Model ekspositori memilikiinteraksi sosial kooperatif	14	38,49	1,59	22,19	310,73
4.	Model ekspositori memiliki interaksi sosial kompetitif	18	82,85	1,92	34,53	1491,30
Jumlah		64			102,21	2755,77

S^2gabungan	B	dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
43,06	1,64	3	5,46	7,82	Homogen

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran

Uji Hipotesis

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Model Pembelajaran	1	*Strategi GI*	32
	2	Strategi Ekspositori	32
Interaksi Sosial	1	Interaksi Kooperatif	31
	2	Interaksi Kompetitif	33

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Interaksi Sosial	Mean	Std. Deviation	N
Model GI	Interaksi Kooperatif	90.47	4.064	17
	Interaksi Kompetitif	88.00	6.698	15
	Total	89.31	5.509	32
Model Ekspositori	Interaksi Kooperatif	88.79	6.204	14
	Interaksi Kompetitif	78.56	9.102	18
	Total	83.03	9.389	32
Total	Interaksi Kooperatif	89.71	5.120	31
	Interaksi Kompetitif	82.85	9.298	33
	Total	86.17	8.267	64

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1504.072[a]	3	501.357	10.739	.000
Intercept	473655.458	1	473655.458	1.015E4	.000
Model	490.591	1	490.591	10.509	.002
Interaksi_Sosial	638.912	1	638.912	13.686	.000
Model * Interaksi_Sosial	238.483	1	238.483	5.108	.027
Error	2801.037	60	46.684		
Total	479543.000	64			
Corrected Total	4305.109	63			

a. R Squared = ,349 (Adjusted R Squared = ,317)

1. Grand Mean

Dependent Variable:Hasil Belajar

Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
86.453	.858	84.736	88.170

Estimates

Dependent Variable:Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
ModelGi	89.235	1.210	86.815	91.656
Model Ekspositori	83.671	1.217	81.235	86.106

Univariate Tests

Dependent Variable:Hasil Belajar

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	490.591	1	490.591	10.509	.002
Error	2801.037	60	46.684		

The F tests the effect of Model Pembelajaran. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

Estimates

Dependent Variable:Hasil Belajar

			95% Confidence Interval	
Interaksi Sosial	Mean	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
interaksi Kooperatif	89.628	1.233	87.162	92.094
Interaksi Kompetitif	83.278	1.194	80.889	85.667

Univariate Tests

Dependent Variable:Hasil Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	638.912	1	638.912	13.686	.000
Error	2801.037	60	46.684		

The F tests the effect of Interaksi Sosial. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

4. Model Pembelajaran * Interaksi Sosial

Dependent Variable:Hasil Belajar

				95% Confidence Interval	
Model Pembelajaran	Interaksi Sosial	Mean	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
Model GI	Interaksi Kooperatif	90.471	1.657	87.156	93.785
	Interaksi Kompetitif	88.000	1.764	84.471	91.529
Model Ekspositori	Interaksi Kooperatif	88.786	1.826	85.133	92.438
	Interaksi Kompetitif	78.556	1.610	75.334	81.777

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

43932

Lampiran

Perhitungan Uji Scheff

Untuk hipotesis kedua dan ketiga diperlukan uji lanjut untuk melihat pasangan mana yang berbeda dengan lainnya. Uji lanjut menggunakan uji Scheffe, karena banyak data untuk setiap sel tidak sama. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\overline{X}_{maks} - \overline{X}_{\min}}{\sqrt{s_w^2\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata nilai sel 1

x_2 = rata-rata nilai sel 2

n_1 = banyak data sel 1

n_2 = banyak data sel 2

s^2_w = varians galat

Dengan memperhatikan data, dan varians dalam sel s^2_w = 46,68 maka dapat dihitung perumusan uji Scheffe :

1) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan memiliki interaksi sosial kompetitif diberi perlakuan model pembelajaran *group inventigation.*

Ho : $\mu A_1B_1 = \mu A_1B_2$
Ha : $\mu A_1B_1 > \mu A_1B_2$

$$F = \frac{90{,}47 - 80{,}00}{\sqrt{46{,}68\left(\frac{1}{17} + \frac{1}{15}\right)}} = 4{,}3259$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki interaksi sosial kooperatif diberi perlakuan model pembelajaran *group investigation* dengan yang memiliki interaksi sosial kooperatif diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori.

Ho : $\mu A_1B_1 = \mu A_2B_1$

Ha : $\mu A_1B_1 > \mu A_2B_1$

$$F = \frac{90,47 - 88,79}{\sqrt{46,68\left(\frac{1}{17}+\frac{1}{14}\right)}} = 0,6813$$

3) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki interaksi sosial kooperatif diberi perlakuan satrategi *group investigation* dengan memiliki interaksi sosial kompetitif dan diberi perlakuan model ekspositori.

Ho : $\mu A_1B_1 = \mu A_2B_2$

Ha : $\mu A_1B_1 > \mu A_2B_2$

$$F = \frac{90,47 - 78,56}{\sqrt{46,68\left(\frac{1}{17}+\frac{1}{18}\right)}} = 5,0047$$

4) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif yang diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori.

Ho : $\mu A_2B_1 = \mu A_2B_2$

Ha : $\mu A_2B_1 > \mu A_2B_2$

$$F = \frac{88,79 - 78,56}{\sqrt{46,68\left(\frac{1}{14}+\frac{1}{18}\right)}} = 4,0914$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

5) Perbedaan kelompok sampel yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan diberi perlakuan model pembelajaran *group investigation* dengan perlakuan model pembelajaran ekspositori.

Ho : $\mu A_1B_2 = \mu A_2B_2$

Ha : $\mu A_1B_2 > \mu A_2B_2$

$$F = \frac{80{,}00 - 78{,}56}{\sqrt{46{,}68\left(\frac{1}{15}+\frac{1}{18}\right)}} = 4{,}2517$$

6) Perbedaan kelompok sampel memiliki interaksi sosial kooperatif dan diberi perlakuan model ekspositori dengan memiliki interaksi sosial kompetitif dan diberi perlakuan model *group investigation.*

Ho : $\mu A_2B_1 = \mu A_1B_2$

Ha : $\mu A_2B_1 > \mu A_1B_2$

$$F = \frac{88{,}79 - 88{,}00}{\sqrt{46{,}68\left(\frac{1}{14}+\frac{1}{15}\right)}} = 0{,}3112$$

Tabel 15. Rangkuman Uji Lanjut dengan Uji Scheffe

No	Interaksi	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$) dk (3,58)	Keterangan
1	μA_1B_1 dengan μA_1B_2	4,3259	2,76	Signifikan
2	μA_1B_1 dengan μA_2B_1	0,6813	2,76	Tidak Signifikan
3	μA_1B_1 dengan μA_2B_2	5,0047	2,76	Signifikan
4	μA_2B_1 dengan μA_2B_2	4,0914	2,76	Signifikan
5	μA_1B_2 dengan μA_2B_2	4,2517	2,76	Signifikan
6	μA_2B_1 dengan μA_1B_2	0,3112	2,76	Tidak signifikan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka